

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Paparan data penelitian ini merupakan hasil pengumpulan data awal pada pembelajaran membaca nyaring kelas II SD Negeri Cimalaka I Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Desember 2014. Data awal diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan tes perbuatan membaca pada materi membaca nyaring.

Peneliti mengumpulkan data awal yaitu dengan wawancara kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kelas dan siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I. Berdasarkan hasil dari wawancara, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca sehingga pembelajaran terhambat dan menyebabkan keterlambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi langsung pada pembelajaran membaca nyaring di kelas II SD Negeri Cimalaka I.

Dari hasil observasi kinerja guru yaitu metode yang digunakan oleh guru kurang variatif dan kurang menyenangkan sehingga menyebabkan siswa mudah jenuh ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari perencanaan yang kurang matang dan pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir yang guru laksanakan belum optimal.

Pada kegiatan awal, guru memulainya dengan mengajak siswa untuk berdo'a kemudian mengecek kehadiran siswa. selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan membaca dan memberikan motivasi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa serta menginformasikan langkah-langkah pembelajarannya.

Pada kegiatan inti, pembelajaran diawali oleh guru yang memberikan contoh membaca nyaring suatu teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat, setelah itu guru meminta lima orang siswa untuk membaca nyaring di depan kelas dan siswa lainnya memperhatikan. namun, siswa lainnya ribut dan beberapa siswa mengajukan diri untuk membaca di depan kelas sehingga suasana kelas menjadi

gaduh. Pada saat kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa, siswa tampak pasif atau kurang aktif. Hal ini menyebabkan guru kesulitan mengidentifikasi tingkat kesulitan siswa dalam membaca nyaring. Dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan pada materi membaca nyaring kurang variatif sehingga menyebabkan siswa mudah jenuh ketika mengikuti pembelajaran dan kurangnya dalam pengelolaan kelas sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa materi tersebut akan tersampaikan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca nyaring jika menggunakan metode membaca permulaan yang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Kemudian pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi tetapi tidak menyampaikan komentar terhadap hasil belajar siswa dan tidak ada tindak lanjut yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa tidak tahu target pencapaiannya sudah tuntas atau belum dalam pembelajaran membaca nyaring. Berikut ini data awal hasil observasi terhadap kinerja guru pada pembelajaran membaca nyaring di kelas II SD Negeri Cimalaka I Kecamatan Cimalaka.

Tabel 4. 1. Data Awal Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Membaca Nyaring

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mempersiapkan RPP			√	
2	Mempersiapkan Alat Evaluasi		√		
3	Mempersiapkan Lembar Penilaian		√		
4	Mempersiapkan Bahan Ajar		√		
Jumlah skor		9			
Presentase (%)		56,25 %			
Kriteria		Cukup			

Keterangan: Deskriptor penilaian terlampir

Tabel 4. 2. Data Awal Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Membaca Nyaring

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
A.	PELAKSANAAN				
	Kegiatan awal pembelajaran				
1	mengkondisikan siswa		√		
2	mengadakan apersepsi		√		
3	menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
	kegiatan inti pembelajaran				
4	penguasaan materi pembelajaran		√		
5	penerapan pendekatan/strategi pembelajaran	√			
6	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	√			
7	pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		√		
	kegiatan akhir				
8	Menyimpulkan pembelajaran			√	
B.	EVALUASI				
9	Evaluasi/penilaian hasil belajar		√		
Jumlah skor		17			
Presentase (%)		47,2 %			
Kriteria		Kurang			

Keterangan: Deskriptor penilaian terlampir.

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai data awal hasil observasi kinerja guru diperoleh data bahwa kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca nyaring di kelas II SD Negeri Cimalaka I Kecamatan Cimalaka dikatakan cukup karena hasil akhir presentase skor yaitu 56,25%. Walaupun dikatakan cukup, kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran masih banyak kekurangan sehingga memerlukan perbaikan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2 mengenai data awal hasil observasi kinerja guru dalam

melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca nyaring di kelas II SD Negeri Cimalaka I Kecamatan Cimalaka dikatakan kurang karena hasil akhir presentase skor yaitu 47,2%. Oleh karena itu, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran memerlukan perbaikan agar lebih baik.

Kinerja guru di atas, baik dalam hal merencanakan maupun melaksanakan sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Adapun aspek yang dinilai yaitu keaktifan pada saat pembelajaran berlangsung, motivasi untuk mengikuti pembelajaran dan kedisiplinan dalam belajar. Dari ketiga aspek tersebut, sebagian siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I memperoleh skor yang rendah karena berada pada rentang presentase skor 0%-50%.

Berikut ini data awal hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca nyaring di kelas II SD Negeri Cimalaka I.

Tabel 4. 3. Data Awal Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca Nyaring

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Jumlah Skor	Presentase (%)	Kriteria		
		Keaktifan				Motivasi				kedisiplinan						B	C	K
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0					
1	Zaidan			√			√				√			5	55.56		√	
2	Angel				√			√				√		2	22.22			√
3	Aziz				√				√			√		1	11.11			√
4	Derly			√			√				√			5	55.56		√	
5	Rabhil				√			√					√	1	11.11			√
6	Hilmi			√			√				√			5	55.56		√	
7	Indra			√			√				√			5	55.56		√	
8	Insi			√			√				√			5	55.56		√	
9	Jaelani				√			√				√		2	22.22			√
10	Ridwan			√				√			√			4	44.44			√
11	Nazwa			√				√			√			4	44.44			√
12	Nazma				√			√				√		2	22.22			√
13	Nuryadi				√			√				√		2	22.22			√
14	Putriana			√				√				√		3	33.33			√
15	Silmi			√			√				√			5	55.56		√	
16	Riska.			√				√				√		3	33.33			√
17	Roza.			√				√				√		3	33.33			√
18	Satya			√				√			√			4	44.44			√
19	Sopi			√			√				√			5	55.56		√	

20	Synta			√				√				√		3	33.33			√
Jumlah		0	0	14	6	7	12	1	0	0	10	9	1	69	-	0	7	13
Rata-rata		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.65	-	-	-	-
Presentase (%)		0	0	70	30	35	60	5	0	0	50	45	5	-	-	0	35	65

Keterangan : deksriptor penilaian terlampir.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data bahwa aktivitas siswa pada aspek keaktifan sangat kurang. Dari 20 siswa, 14 orang atau 70% mendapatkan skor satu karena hanya mampu menunjukkan satu indikator, dan 6 orang siswa atau 30% mendapatkan skor 0 karena tidak menunjukkan indikator satupun. Pada aspek motivasi, dari 20 siswa terdapat 7 orang atau 35% yang mendapatkan skor maksimal karena mereka mampu menunjukkan semua indikator, 12 orang siswa atau 60% mendapatkan skor dua karena hanya mampu menunjukkan dua indikator, 1 orang siswa atau 5% mendapatkan skor 1 karena hanya mampu menunjukkan satu indikator, dan 0% siswa yang mendapatkan skor nol. Pada aspek yang ketiga yaitu kedisiplinan, dari 20 siswa tidak ada satupun yang mendapatkan skor maksimal yaitu 3, 10 orang atau 50% mendapatkan skor dua karena mampu menunjukkan dua indikator, 9 orang siswa atau 45% mendapatkan skor satu karena hanya mampu menunjukkan satu indikator dan 1 orang siswa atau 5% mendapatkan skor nol karena tidak mampu menunjukkan satupun indikator yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan ketiga aspek tersebut yaitu keaktifan, motivasi dan kedisiplinan, secara keseluruhan dari 20 orang siswa terdapat 7 orang siswa atau 35% yang memiliki keterangan cukup pada penilaian aktivitasnya kemudian 13 orang siswa atau 65% memiliki keterangan kurang pada penilaian aktivitas ketika pembelajaran berlangsung.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kondisi belajar siswa sangat kurang hal ini menyebabkan hasil belajar pun tidak sesuai dengan harapan. Dapat dilihat dari hasil observasi dan catatan lapangan di kelas II dalam pembelajaran membaca nyaring diperoleh data bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca nyaring dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, beberapa siswa belum lancar dalam membaca dan pembelajaran yang kurang optimal sehingga siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak

terhadap hasil belajar siswa sehingga target belum mampu dicapai oleh siswa dan nilai yang kurang memuaskan.

Siswa kelas II dikatakan sudah mencapai target dalam pembelajaran membaca nyaring yaitu apabila siswa telah mencapai atau memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, di antaranya:

1. Membaca teks bacaan dengan lancar.
2. Membaca teks bacaan dengan lafal yang tepat.
3. Membaca teks bacaan dengan intonasi yang tepat.

Namun, hasil dari penelitian awal menunjukkan bahwa siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada materi membaca nyaring.

Untuk indikator pencapaian membaca teks bacaan dengan lafal yang tepat diperoleh data bahwa dari 20 orang siswa terdapat 5 orang siswa atau sekitar 25% dari 20 orang siswa yang membaca keseluruhan teks dengan lafal yang jelas, 11 orang siswa atau 55% dari 20 orang siswa yang membaca < 5 kalimat yang lafalnya kurang jelas dan 4 orang siswa atau 20% dari 20 orang siswa yang membaca ≥ 5 kalimat yang lafalnya kurang jelas.

Deskriptor penilaian untuk indikator membaca teks bacaan dengan lafal yang tepat yaitu (1) Skor 3 jika siswa membaca keseluruhan teks dengan lafal yang jelas, (2) Skor 2 jika terdapat < 5 kalimat yang lafalnya kurang jelas, (3) jika terdapat ≥ 5 kalimat yang lafalnya kurang jelas.

Untuk indikator pencapaian membaca teks bacaan dengan intonasi yang tepat diperoleh data bahwa dari 20 orang siswa tidak ada siswa atau 0 % dari 20 orang yang membaca keseluruhan teks dengan intonasi yang tepat, 9 orang atau 45 % dari 20 orang membaca dengan intonasi dan < 5 kalimat yang intonasinya kurang tepat dan 11 orang atau 55% dari 20 orang siswa yang membaca ≥ 5 kalimat yang intonasinya kurang tepat.

Deskriptor indikator penilaian membaca teks bacaan dengan intonasi yang tepat yaitu (1) Skor 3 jika siswa membaca keseluruhan teks dengan intonasi yang tepat, (2) Skor 2 jika siswa membaca dengan intonasi dan < 5 kalimat yang intonasinya kurang tepat, (3) jika siswa membaca ≥ 5 kalimat yang intonasinya kurang tepat.

Untuk indikator pencapaian membaca teks bacaan dengan lancar diperoleh data bahwa dari 20 orang siswa terdapat 5 orang siswa atau 25% dari 20 orang yang sudah bisa membaca lancar dan tidak terbata-bata, 12 orang siswa atau 60% dari 20 orang yang membaca dengan lancar namun masih lamban dan tidak terbata-bata, 3 orang siswa atau 15% dari 20 orang siswa membacanya masih terbata-bata.

Deskriptor penilaian untuk indikator membaca teks bacaan dengan lancar yaitu (1) Skor 3 jika siswa sudah bisa membaca dengan lancar, tanpa terbata-bata, (2) Skor 2 jika siswa bisa membaca namun masih lamban dan tidak terbata-bata, (3) Skor 1 jika siswa membaca masih terbata-bata.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa terdapat 7 orang siswa atau 35% sudah tuntas atau melebihi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 74 dan 13 orang siswa atau 65% belum tuntas atau belum mencapai KKM.

Untuk lebih jelasnya berikut ini data awal hasil tes membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

**Tabel 4. 4. Data Awal Hasil Tes Membaca Nyaring
Kelas II SD Negeri Cimalaka I**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian									Jumlah Skor	Nilai	Ket	
		Lafal			Intonasi			Kelancaran					T	BT
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Zaidan		√			√			√		6	66.67		√
2	Angel		√			√		√			7	77.78	√	
3	Aziz			√			√			√	3	33.33		√
4	Derly	√				√		√			8	88.89	√	
5	Rabhil			√			√			√	3	33.33		√
6	Hilmi		√			√			√		6	66.67		√
7	Indra	√				√			√		7	77.78	√	
8	Insi	√				√			√		7	77.78	√	
9	Jaelani			√			√			√	3	33.33		√
10	Ridwan		√			√		√			7	77.78	√	
12	Nazma		√				√		√		5	55.56		√
11	Nazwa		√				√		√		5	55.56		√
13	Nuryadi			√			√		√		4	44.44		√
14	Putriana		√				√		√		5	55.56		√
15	Silmi	√				√		√			8	88.89	√	

16	Riska		√				√		√		5	55.56		√
17	Roza		√			√			√		6	66.67		√
18	Satya		√				√		√		5	55.56		√
19	Sopi	√					√	√			7	77.78	√	
20	Synta		√				√		√		5	55.56		√
Jumlah		5	11	4	0	9	11	5	12	3	112	1244.44	7	13
Rata-rata											5.6	62.22		
Presentase (%)		25	55	20	0	45	55	25	60	15	62.22	62.22	35	65

Keterangan: Deskriptor penilaian terlampir.

Berdasarkan data di atas, diperoleh data bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca di kelas II SD Negeri Cimalaka I Kecamatan Cimalaka mengalami berbagai masalah baik dalam hal kinerja guru maupun aktivitas siswanya. Seharusnya pembelajaran ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan sehingga siswa dapat aktif, termotivasi dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Namun, guru tidak melakukan hal tersebut sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran seperti ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Paparan Data Tindakan

Berdasarkan temuan awal, maka diperlukan adanya upaya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca nyaring sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tindakan perbaikan terdiri dari tiga siklus sampai tujuan pembelajaran dan target pembelajaran dapat tercapai. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Paparan data tindakan siklus I terdiri dari paparan data perencanaan siklus I, paparan data proses siklus I, paparan data hasil siklus I, serta analisis dan refleksi siklus I.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Berdasarkan hasil temuan pada data awal di kelas II SD Negeri Cimalaka I Kecamatan Cimalaka, peneliti dan guru bersama-sama melakukan penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca nyaring dengan indikator “membaca nyaring teks bacaan (15-20 kalimat) dengan menggunakan lafal dan

intonasi yang tepat” menggunakan metode membaca permulaan Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Perencanaan penelitian tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Mei 2015 mulai pukul 07.30 sampai dengan 08.40 dan merencanakan waktu pelaksanaan penelitian tindakan siklus I pada hari Jumat tanggal 15 Mei 2015 dalam satu kali pertemuan selama 2 x 35 menit, dimulai pada jam pelajaran pertama sampai kedua, pukul 07.30 – 08.40.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini yaitu:

- 1) Permohonan izin kepada kepala sekolah SD Negeri Cimalaka I dan guru kelas II SD Negeri Cimalaka I untuk merencanakan waktu penelitian. Permohonan izin ini diperoleh dengan mudah karena kepala sekolah dan para guru bersedia mendukung dan membantu proses penelitian. Dukungan tersebut didasari oleh harapan terjadinya perubahan dan peningkatan kemampuan siswa, khususnya pada siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I dalam membaca nyaring.
- 2) Melakukan pengambilan data awal untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas II pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi membaca nyaring. kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan observasi dan wawancara serta melakukan tes membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti mencari tindakan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi. Tindakan yang digunakan yaitu metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang sudah menggunakan tindakan dalam materi membaca nyaring dan mempersiapkan media dan fasilitas yang akan digunakan pada pembelajaran membaca nyaring di kelas II SD Negeri Cimalaka I.
- 4) Mempersiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan pada saat penelitian tindakan di antaranya lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, dan lembar perbuatan tes membaca nyaring.

Rencana tindakan ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit pada jam pelajaran pertama sampai kedua mulai dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.40 WIB. Rancangan tindakan berupa RPP yang disusun berdasarkan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berikut ini perencanaan pembelajaran siklus I tentang langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengkondisikan kelas, mengabsen dan mengatur tempat duduk siswa.
- b) Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan tentang kegiatan membaca siswa.
- c) Guru memotivasi siswa.
- d) Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilaksanakan

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok terdiri dari 4 siswa (jumlah siswa seluruhnya 20 orang)
- c) Guru melakukan tanya jawab untuk merangsang serta menggali bahasa siswa dengan bantuan gambar, benda nyata, dan lain-lain.
- d) Setelah menemukan bahasa yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran, guru menjelaskan struktur bahasa dari kalimat menjadi bagian-bagian terkecilnya seperti kata, suku kata, dan huruf.
- e) siswa secara berkelompok menguraikan suatu kalimat utuh hingga menjadi bagian terkecilnya yaitu huruf.
- f) Setelah selesai, tahapan selanjutnya yaitu merangkai kembali. Secara berkelompok siswa merangkai kembali huruf-huruf tersebut menjadi suatu kalimat yang utuh.
- g) Selanjutnya, secara bergiliran siswa membaca kalimat dengan nyaring di dalam kelompoknya.
- h) Setelah pembelajaran selesai, siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi membaca nyaring menggunakan metode SAS.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.
- b) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan pelajaran.
- c) Siswa diberi tugas untuk membaca nyaring secara perorangan.

- d) Setelah membaca, pembelajaran ditutup dengan kalimat yang memotivasi siswa.
- e) siswa dan guru bersama-sama berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

b. Paparan Data Proses Siklus I

1) Kinerja guru

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama dua jam pelajaran yakni 2 x 35 menit dalam satu kali pertemuan pada hari Jumat, 15 Mei 2015, pukul 07.30 sampai dengan 08.40 WIB.

Proses pembelajaran siklus I diarahkan pada kegiatan membaca nyaring dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Membaca nyaring teks bacaan lancar
- b) Membaca nyaring teks bacaan dengan lafal yang tepat
- c) Membaca nyaring teks bacaan dengan intonasi yang tepat

Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir yang mengacu pada kurikulum. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pula pada tujuan dan materi pembelajaran begitupun dengan evaluasinya. Media yang digunakan yaitu media kartu yang terdiri dari kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf karena pembelajaran membaca nyaring ini menggunakan metode SAS. Selain dari pada itu, media yang digunakan adalah teks bacaan yang berjudul "Ayam Jantan" sebagai alat evaluasi siswa dalam membaca nyaring.

Awal kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian kelas, mengabsen siswa dan mengatur tempat duduk siswa agar duduk rapi serta siap untuk belajar. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan tentang kegiatan membaca, pada saat itu pula guru memotivasi siswa dan memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilaksanakan.

- Guru : "anak-anak, siapa di sini yang senang membaca?"
 Siswa: "Saya, Bu!" jawab anak-anak serentak
 Guru : "apa saja buku yang sering kalian baca?"
 Siswa: "buku cerita Bu!" kata Derly
 Guru : "buku cerita apa?"

- Siswa: “dongeng bu, tentang singa, kancil, tikus, dan lain-lain”
 Guru : “bagus, coba yang lainnya suka membaca di rumah?”
 Siswa: “suka bu, saya suka membaca buku pelajaran” kata Hilmi
 Guru : “Bagus, nah anak-anak, ibu memiliki satu teks bacaan mengenai hewan yang berparuh dan selalu berkokok pagi hari, coba tebak hewan apakah itu?”
 Siswa: “ayam” jawab siswa serentak
 Guru : “Baik, judul teks bacaannya adalah ‘Ayam Jantan!’”
 Siswa: “asik...!”
 Guru : “Iya, nanti kalian akan membaca teks ini dengan nyaring. tetapi jangan lupa lafal dan intonasinya harus tepat. Kalian sudah tau maksudnya?”
 Siswa: “Belum bu!” (guru langsung menjelaskan apa yang dimaksud dengan membaca nyaring, lafal dan intonasi)
 (Catatan Lapangan, 15 Mei 2015)

Tujuan dari kegiatan apersepsi di atas adalah untuk membuka skemata siswa dan pengetahuan awal siswa supaya siswa fokus kepada pembelajaran membaca nyaring. selain daripada itu, kegiatan apersepsi bertujuan untuk merangsang keaktifan siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan dan digunakan sebagai pengantar guru untuk menyampaikan atau menginformasikan tujuan pembelajaran dan penilaian akhir pembelajaran kepada siswanya.

Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan merangsang kembali ingatan siswa pada pembelajaran sebelumnya untuk memperkuat pemahaman siswa dengan pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa tentang membaca nyaring. Setelah siswa mulai ingat terhadap materi yang disampaikan guru pada pembelajaran sebelumnya, guru kembali menjelaskan sampai siswa paham dan siap untuk mengikuti pembelajaran dan berkonsentrasi untuk menerima materi selanjutnya.

- Guru : “ayo anak-anak, ada yang masih ingat maksud dari membaca nyaring?”
 Siswa: (kemudian Silmi mengangkat tangannya) “Saya bu, membaca nyaring adalah membaca yang.”
 Guru : “Jawaban yang bagus Silmi! Ada yang mau melengkapi jawaban Silmi?”
 Siswa: (semua siswa terdiam dan tidak ada satupun siswa yang mengangkat tangannya)
 Guru : “baik, ibu jelaskan kembali. Membaca nyaring yaitu kegiatan membaca dengan disuarakan atau dinyaringkan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Nah anak-anak bisa dipahami?”
 Siswa: “bisa bu!” (jawab siswa serentak)

Guru : “nah anak-anak, nanti kita akan membaca nyaring teks yang berjudul ayam jantan dan sekarang ibu akan membentuk kalian menjadi 5 kelompok”

(Catatan Lapangan, 15 Mei 2015)

Setelah menjelaskan materi, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa setiap kelompoknya. Kemudian guru menjelaskan kembali pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan bertanya jawab dan dibantu oleh gambar, benda nyata, dan lain-lain. Kemudian guru membagikan amplop yang berisi kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf kepada setiap kelompok. Saat pembagian, siswa tampak senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk menyusun kartu kata tersebut sesuai dengan aturan pada metode SAS yakni menyusun dari kalimat sampai huruf kemudian perangkaian kembali menjadi kalimat utuh. Setelah perangkaian selesai, siswa membaca kalimat dengan nyaring secara bergiliran di dalam kelompoknya.

Guru : “anak-anak, ibu akan membagi kalian menjadi 5 kelompok. kemudian setiap kelompok mendapatkan satu amplop yang berisi kartu untuk disusun. Isi dari amplop ini yaitu kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf.”

Siswa: “Asik!” (siswa berebut untuk mendapatkan amplop dan segera mengikuti pembelajaran.

(Catatan Lapangan, 15 Mei 2015)

Pembelajaran berlangsung kondusif dan siswa yang pada awalnya pasif mengalami perkembangan. Semua siswa aktif ketika menyusun dan merangkaian kartu. Selain dari pada itu, hampir semua siswa mengajukan pertanyaan ketika mereka kurang paham pada materi yang sedang diajarkan.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bertanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung kemudian menyimpulkan secara bersama-sama. Kegiatan selanjutnya yaitu guru melaksanakan evaluasi membaca nyaring secara perorangan. Karena waktu tidak mencukupi dan melebihi waktu yang telah ditentukan, beberapa langkah kegiatan tidak terlaksana yaitu memotivasi siswa dan tindak lanjut pembelajaran. Guru pun menutup pembelajaran.

“Anak-anak, pembelajaran membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat sudah selesai, maka pembelajaran dengan ibu dicukupkan sampai di sini, pertemuan selanjutnya kita akan belajar mengenai membaca nyaring juga dengan teks yang berbeda dan jangan lupa belajar membaca di rumah.” (Catatan Lapangan, 15 Mei 2015)

Adapun hasil penilaian kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca nyaring adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 5. Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		3	2	1	0
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
1	Kejelasan rumusan	√			
2	Kelengkapan cakupan rumusan	√			
3	Kesesuaian dengan kompetensi pembelajaran	√			
4	Kesesuaian dengan pencapaian indikator		√		
Jumlah		11			
Rata-rata		2.75			
B	Pemilihan Materi Ajar				
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	√			
2	Kesesuaian dengan karakteristik siswa		√		
3	Keruntutan dan sistematika materi		√		
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu		√		
Jumlah		9			
Rata-rata		2.25			
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran				
1	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran		√		
2	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran		√		
3	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa.	√			
4	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan sumber belajar lain yang relevan		√		
Jumlah		9			
Rata-rata		2.25			

D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran				
1	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√			
2	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran		√		
3	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa.	√			
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu.		√		
Jumlah		10			
Rata-rata		2.5			
E.	Penilaian Hasil Belajar				
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	√			
2	Kejelasan prosedur penilaian		√		
3	Kelengkapan instrument	√			
4	Kesesuaian dengan karakteristik siswa		√		
Jumlah		10			
Rata-rata		2.5			
Jumlah skor keseluruhan		49			
Rata-rata keseluruhan		2.45			
Presentase (%)		81.66 %			
Kriteria		Baik			

Keterangan: Deskriptor penilaian terlampir.

Tabel 4. 6. Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		3	2	1	0
A.	PELAKSANAAN				
	Kegiatan awal pembelajaran				
1	mengkondisikan siswa		√		
2	mengadakan apersepsi		√		
3	menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
	kegiatan inti pembelajaran				
4	penguasaan materi pembelajaran	√			
5	penerapan Metode SAS		√		
6	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar		√		
7	pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		√		
	kegiatan akhir				
8	Menyimpulkan pembelajaran		√		
B.	EVALUASI				
9	Evaluasi/penilaian hasil belajar		√		
Jumlah skor		20			
Presentase (%)		74.07%			
Kriteria		Cukup (C)			

Keterangan: Deskriptor penilaian terlampir.

Penskoran pada penilaian observasi kinerja guru dilaksanakan berdasarkan deskriptor dan indikator penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada penilaian kinerja guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor total 49, dan rata-rata keseluruhan 2.45. kemudian skor yang diperoleh dikonversikan ke dalam presentase dengan hasil 81.66% dengan kriteria baik. Sedangkan pada penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh hasil skor total 20 dari

skor ideal 27 kemudian dipresentasikan menjadi 74.07% dengan kriteria cukup. Adapun cara menghitung presentase skor yaitu:

$$\text{Persentase skor} \quad : \quad \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Berdasarkan data di atas, secara keseluruhan kinerja guru baik dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan sehingga mendapatkan kriteria baik dalam merencanakan pembelajaran dan kriteria cukup dalam melaksanakan pembelajaran. Walaupun demikian, masih ada beberapa kekurangan yang belum dicapai sehingga memerlukan perbaikan pada tindakan berikutnya untuk mencapai target yang telah ditentukan yaitu 85%.

2) Aktivitas siswa

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, kegiatan diawali dengan pengkondisian siswa, mengabsen, dan mengatur tempat duduk. Semua siswa tampak semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran dan siswa mulai berkonsentrasi. Pada saat guru melakukan apersepsi, siswa merespon dengan baik setiap pertanyaan guru dan bersemangat menjawab setiap pertanyaan yang guru ajukan. Kemudian pada saat kegiatan inti pun, siswa tampak semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Namun pada saat langkah selanjutnya siswa mulai tampak jenuh sehingga kelas menjadi kurang kondusif. Namun, hal tersebut tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Pada saat langkah kegiatan siswa menyusun kartu, semua siswa ikut berpartisipasi dalam kelompoknya walaupun ada beberapa siswa yang pasif ketika pembelajaran kelompok. Setelah kegiatan pembelajaran tersebut selesai, guru dan siswa bertanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hampir semua siswa merespon positif. Kegiatan selanjutnya yaitu menutup pembelajaran dan melakukan evaluasi. Pada saat evaluasi siswa berebut untuk membaca di depan kelas tetapi masih bisa diatasi. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa.

Tabel 4. 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Jumlah	Presentase	Interpretasi		
		Keaktifan				Motivasi				Kedisiplinan						B	C	K
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0					
1	Zaidan		√				√				√			6	66.67		√	
2	Angel		√				√					√		5	55.56		√	
3	Aziz			√				√				√		3	33.33			√
4	Derly	√					√				√			7	77.78	√		
5	Rabhil			√				√				√		3	33.33			√
6	Hilmi	√					√				√			7	77.78	√		
7	Indra		√				√				√			6	66.67		√	
8	Insi		√				√				√			6	66.67		√	
9	Jaelani			√			√					√		4	44.44			√
10	Ridwan		√				√				√			6	66.67		√	
11	Nazma			√				√			√			4	44.44			√
12	Nazwa		√				√				√			6	66.67		√	
13	Nuryadi			√				√				√		4	44.44			√
14	Putriana			√			√					√		4	44.44			√
15	Silmi	√					√				√			7	77.78	√		
16	Riska		√				√				√			6	66.67		√	
17	Roza		√				√				√			6	66.67		√	
18	Satya		√				√				√			6	66.67		√	
19	Sopi		√				√				√			6	66.67		√	
20	Synta		√				√				√			6	66.67		√	
Jumlah		3	11	6	0	0	16	4	0	0	14	6	0	108		3	11	6
Rata-rata														5.4				
Presentase (%)		15	55	30	0	0	80	20	0	0	70	30	0			15	55	30

Keterangan: Deskriptor penilaian terlampir.

Dari tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa kelas II SD Negeri Cimalaka 1 baru ada 3 orang siswa atau 15% yang diinterpretasikan

mendapat nilai B (baik), 11 orang siswa atau 55% yang mendapat nilai C (cukup) dan 6 orang siswa atau 30% yang mendapat nilai K (kurang).

Aktivitas siswa yang kurang baik dikarenakan siswa mengobrol, bermain, tidak ikut berpartisipasi atau bekerja sama saat berkelompok, mengganggu teman yang lain. Permasalahan tersebut terjadi karena kekurangan dalam mengelola kelas. Meskipun demikian, secara keseluruhan proses pembelajaran mengalami perbaikan atau peningkatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil observasi aktivitas siswa pada saat data awal. Namun, peningkatan ini belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 85%.

c. Paparan Data Hasil Siklus I

Pada bagian paparan data hasil siklus I akan disajikan hasil penilaian membaca nyaring setelah tindakan. Data ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam membaca nyaring dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat. Berikut ini tabel hasil penilaian membaca nyaring siswa siklus I.

**Tabel 4.8. Hasil Tes Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD Negeri Cimalaka I
Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Jumlah	Nilai	ketuntasan	
		Lafal				Intonasi				Kelancaran						T	BT
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0				
1	Zaidan		√				√			√				7	77.78	√	
2	Angel	√					√			√				8	88.89	√	
3	Aziz		√					√				√		4	44.44		√
4	Derly	√					√			√				8	88.89	√	
5	Rabhil		√					√				√		4	44.44		√
6	Hilmi	√					√			√				8	88.89	√	
7	Indra	√					√			√				8	88.89	√	
8	Insi	√					√			√				8	88.89	√	
9	Jaelani		√					√				√		4	44.44		√
10	Ridwan	√					√					√		7	77.78	√	
11	Nazma		√				√					√		6	66.67		√

12	Nazwa	√					√			√			6	66.67		√	
13	Nuryadi		√				√			√			5	55.56		√	
14	Putriana		√				√			√			5	55.56		√	
15	Silmi	√					√			√			8	88.89	√		
16	Riska		√				√			√			6	66.67		√	
17	Roza	√					√			√			8	88.89	√		
18	Satya		√				√			√			6	66.67		√	
19	Sopi	√					√			√			8	88.89	√		
20	Synta	√					√			√			6	66.67		√	
Jumlah		11	9	0	0	0	13	7	0	10	7	3	0	130	1444.44	10	10
Rata-rata														6.5	72.22		
Presentase (%)		55	45	0	0	0	65	35	0	50	35	15	0	72.22	72.22	50	50

Keterangan : Deskriptor penilaian terlampir

Untuk aspek penilaian lafal dalam membaca nyaring dari 20 orang siswa terdapat 11 siswa (55%) yang mendapatkan skor 3, dan 9 siswa (45%) yang mendapatkan skor 2. Untuk aspek penilaian intonasi dari 20 orang siswa terdapat 13 siswa (65%) yang mendapatkan skor 2 dan 7 siswa (35%) yang mendapatkan skor 1. Untuk penilaian kelancaran dari 10 siswa terdapat 10 (50%) orang siswa yang mendapatkan skor 3, 7 siswa (35%) mendapatkan skor 2, dan 3 siswa (15%) yang mendapatkan skor 1.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan siswa terdapat 10 siswa (50%) yang sudah mencapai KKM atau dikatakan tuntas dan 10 siswa (50%) belum mencapai KKM atau dikatakan belum tuntas.

Secara keseluruhan hasil tes membaca nyaring pada siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I mengalami peningkatan. Dari ketiga aspek tersebut, aspek yang masih rendah adalah intonasi. Namun pada dasarnya setiap aspek harus tetap dilakukan perbaikan supaya mengalami peningkatan yang optimal. Jika dibandingkan, hasil data awal kemampuan membaca nyaring mencapai 35% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 50%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada penelitian tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 15% dalam pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.

Berdasarkan hasil belajar dalam membaca nyaring dengan lafal yang tepat, sebagian besar siswa sudah mampu membaca nyaring sebuah teks dengan lafal yang tepat. Dalam membaca nyaring dengan intonasi yang tepat, belum ada siswa yang mampu mencapai nilai maksimal dan sebagian besar belum mampu membaca teks dengan intonasi yang tepat. Kemudian dalam membaca nyaring dengan lancar, beberapa siswa sudah mampu membaca dengan lancar dan sebagian siswa masih lamban dalam membaca dan masih terbata-bata atau dieja.

Berdasarkan data proses dan data hasil tindakan siklus I, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode SAS dalam pembelajaran membaca nyaring telah terlihat perubahan ke arah positif dan mengalami peningkatan baik dari segi kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. walaupun demikian, tindakan tetap akan dilakukan pada siklus selanjutnya sampai keberhasilan mencapai 85%.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I, peneliti menemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung yang perlu dianalisis dan direfleksi untuk dilakukannya perbaikan dalam tindakan selanjutnya. Berikut ini tabel analisis dan refleksi siklus I.

Tabel 4.9. Analisis dan Refleksi Siklus I

No	Aktivitas	Analisis	Refleksi
1	Kinerja guru	1. Kurang optimal dan maksimal dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan materi/media/sumber belajar, merencanakan langkah-langkah pembelajaran dengan metode yang akan digunakan	1. Guru menyusun RPP secara maksimal dalam setiap aspeknya, membuat rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan turunan indikator pembelajaran, memilih materi/media/sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik anak dan saling berkaitan serta memudahkan siswa dalam memahami

		<p>pada pembelajaran membaca nyaring.</p> <p>2. Guru tidak memeriksa kesiapan siswa.</p> <p>3. Guru tidak menyampaikan manfaat dari materi pembelajaran yang dilaksanakan.</p> <p>4. Guru tidak mengajak siswa untuk mengingat pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>5. Guru kurang memberikan stimulus kepada siswa sehingga siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran.</p>	<p>materi, menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode yang digunakan.</p> <p>2. Sebelum memulai pembelajaran guru harus bertanya kepada siswa terlebih dahulu tentang kesiapannya untuk belajar dan merangsang semangat belajar siswa.</p> <p>3. Guru menjelaskan manfaat dari membaca khususnya membaca nyaring agar siswa lebih memaknai kegiatan pembelajaran</p> <p>4. Pada saat kegiatan apersepsi dan sebelum memulai pembelajaran guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran sebelumnya kemudian dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>5. Setiap langkah-langkah pembelajaran guru harus melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dan pembelajaran yang diinginkan siswa.</p>
--	--	--	--

		<p>6. Guru kurang memanfaatkan media sehingga media tidak digunakan secara efektif dan efisien.</p> <p>7. Guru tidak memperkenalkan struktur kalimat kepada siswa.</p> <p>8. Pada langkah evaluasi dalam penilaian hasil belajar, kurang ada kejelasan prosedur penilaian yang menyebabkan sulitnya menilai hasil belajar siswa.</p>	<p>6. Media yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan metode SAS dan karakteristik siswa.</p> <p>7. Sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan dan mengingatkan kembali pada siswa mengenai struktur kalimat secara perlahan sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode SAS.</p> <p>8. Prosedur penilaian dibuat lebih jelas supaya memudahkan dalam penilaian dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.</p>
2	Aktivitas siswa	<p>1. Siswa belum menunjukkan sikap dan rasa antusias untuk mengikuti pembelajaran.</p> <p>2. Siswa belum mampu bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan mendisiplinkan diri.</p>	<p>1. Guru merencanakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menantang siswa sesuai dengan karakteristiknya.</p> <p>2. Guru memberikan tanggungjawab dan tugas pribadi kepada setiap siswa. kemudian untuk mendisiplinkan siswa guru memberlakukan strategi penghargaan dan hukuman.</p>

		3. Siswa kurang aktif pada saat kegiatan berkelompok.	3. Guru membagi tugas kepada semua anggota dari setiap kelompok dan kegiatan pembelajaran berkelompok dibimbing oleh guru/
3	Hasil belajar	<p>1. Hasil belajar siswa pada kegiatan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat masih rendah.</p> <p>2. Masih ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam pelafalan ketika membaca nyaring.</p> <p>3. Belum semua siswa dapat membaca dengan lancar</p>	<p>1. Agar hasil belajar siswa dalam membaca nyaring dengan intonasi yang tepat dapat meningkat, guru harus melatih siswa secara terus menerus dan siswa belajar membaca secara bersama-sama dalam kelompoknya.</p> <p>2. Guru mengulang hanya pada kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh siswa agar siswa dapat mengingat dan menghafalnya</p> <p>3. Siswa ditugaskan untuk membaca dengan menggunakan metode SAS dalam kelompoknya dan dibantu oleh rekan lainnya yang membacanya sudah lancar.</p>

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap komponen pembelajaran tidak terlepas dari kesalahan sehingga memerlukan perbaikan melalui penelitian tindakan. Berikut ini kesimpulan dari analisis dan refleksi siklus I.

Tabel 4. 10. Pencapaian Target Kinerja Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siklus I

NO	Aktivitas	Realita	Target	Keterangan
1	2	3	4	5
1	<p>Kinerja Guru</p> <p>a. Merencanakan pembelajaran</p> <p>b. Melaksanakan pembelajaran</p>	<p>81.66% guru mampu merencanakan pembelajaran dengan kriteria baik.</p> <p>74.07% guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan kriteria cukup</p>	<p>85% guru mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan kriteria baik</p>	<p>Target belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.</p>
2	Aktivitas siswa	<p>Siswa baru mampu melaksanakan:</p> <p>Baik = 15%</p> <p>Cukup = 55%</p> <p>Kurang = 30%</p>	85% siswa mendapat kriteria baik	Target belum tercapai dan harus dilanjutkan siklus berikutnya
3	Hasil belajar	<p>Hasil tes membaca siswa dari 20 orang terdapat 10 orang siswa atau 50% sudah tuntas dan 10 orang siswa atau 10% belum tuntas</p>	85% siswa tuntas dalam pembelajaran membaca nyaring	Target belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Paparan data pelaksanaan tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari paparan data pelaksanaan tindakan siklus I. paparan data pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari paparan data perencanaan siklus II, paparan data proses siklus II, paparan data hasil siklus II, serta analisis dan refleksi siklus II.

a. Paparan data perencanaan tindakan siklus II

Perencanaan dan pelaksanaan tindakan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus pertama, akan tetapi pada siklus kedua terdapat perbaikan-perbaikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus pertama. Penelitian tindakan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki indikator-indikator penilaian pada tindakan siklus I yang belum mencapai nilai maksimal atau target yang telah ditentukan. Perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Mei 2015 dari pukul 07.30 sampai dengan 08.40 WIB.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan tindakan siklus II yaitu :

- 1) Mengolah hasil analisis dan refleksi siklus I sebagai pedoman perencanaan dan pelaksanaan siklus II.
- 2) Menyiapkan serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I seperti membuat rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan turunan indikator pembelajaran, memilih materi/media/sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik anak dan saling berkaitan serta memudahkan siswa dalam memahami materi, menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode yang digunakan yaitu metode SAS.
4. Perbaikan yang direncanakan untuk pelaksanaan tindakan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I berupa perbaikan pada kinerja guru yakni sebelum memulai pembelajaran guru harus bertanya kepada siswa terlebih dahulu tentang kesiapannya untuk belajar dan merangsang semangat belajar siswa, guru menjelaskan manfaat dari membaca khususnya membaca nyaring agar siswa lebih memaknai kegiatan pembelajaran, pada saat kegiatan apersepsi dan sebelum memulai pembelajaran guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran sebelumnya kemudian dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, Setiap langkah-langkah pembelajaran

guru harus melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dan pembelajaran yang diinginkan siswa, media yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan metode SAS dan karakteristik siswa. sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan dan mengingatkan kembali pada siswa mengenai struktur kalimat secara perlahan sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode SAS, prosedur penilaian dibuat lebih jelas supaya memudahkan dalam penilaian dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, guru merencanakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menantang siswa sesuai dengan karakteristiknya, guru memberikan tanggungjawab dan tugas pribadi kepada setiap siswa. kemudian untuk mendisiplinkan siswa guru memberlakukan strategi penghargaan dan hukuman, guru membagi tugas kepada semua anggota dari setiap kelompok dan kegiatan pembelajaran berkelompok dibimbing oleh guru. Kemudian agar hasil belajar siswa dalam membaca nyaring dengan intonasi yang tepat dapat meningkat, guru harus melatih siswa secara terus menerus dan siswa belajar membaca secara bersama-sama dalam kelompoknya. Selain itu, guru mengulang hanya pada kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh siswa agar siswa dapat mengingat dan menghafalnya dan siswa ditugaskan untuk membaca dengan menggunakan metode SAS dalam kelompoknya dan dibantu oleh rekan lainnya yang membacanya sudah lancar.

- 3) Mempersiapkan media, fasilitas atau sarana yang diperlukan di kelas dalam pembelajaran membaca nyaring. media tersebut berupa media kartu dan teks bacaan dengan penerapan metode SAS dan teks bacaan.
- 4) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan.

Berikut ini perencanaan tindakan siklus II dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.

- a) Kegiatan awal (± 10 menit)
 - (1) Membuka pembelajaran
 - (2) Guru mengkondisikan kelas dan siswa
 - (3) Menjelaskan mengenai langkah pembelajaran dan manfaat membaca nyaring sekaligus memotivasi siswa.

- (4) Melakukan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat yang sudah diketahui oleh siswa.
 - (5) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilaksanakan.
- b) Kegiatan inti (± 35 menit)
- (1) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan metode SAS.
 - (2) Siswa mengingat dan bertanya jawab dengan guru mengenai pembelajaran struktur kalimat.
 - (3) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa.
 - (4) Guru membagikan teks bacaan yang sudah menggunakan metode SAS kepada setiap kelompok dan teks bacaan untuk setiap siswa.
 - (5) Setelah setiap kelompok mendapatkan teks bacaan, siswa membaca teks bersama kelompoknya mulai dari kalimat utuh, kata, suku kata, huruf, dan sampai menjadi kalimat utuh kembali. Siswa yang sudah lancar membaca, dapat membantu temannya yang belum lancar atau belum bisa membaca.
 - (6) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pemahaman dan kesulitan yang dialami oleh siswa.
 - (7) Guru membimbing setiap kelompok dalam membaca nyaring.
 - (8) Secara bergilir siswa dibimbing dalam kelompoknya oleh guru untuk membaca teks yang menggunakan metode SAS.
 - (9) Siswa dan guru bersama-sama membacakan teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- c) Kegiatan akhir (± 25 menit)
- (1) Guru mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran
 - (2) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran
 - (3) Melakukan evaluasi yaitu siswa membaca teks secara individu
 - (4) Melakukan tindak lanjut dan memberi motivasi
 - (5) Menutup pembelajaran

b. Paparan data proses siklus II

Proses kegiatan pembelajaran siklus II pada dasarnya sama dengan kegiatan pembelajaran siklus I. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada

pelaksanaan tindakan siklus II. Perbedaannya hanya terletak pada tindakan yang telah diperbaiki berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 2x35 menit pada tanggal 29 Mei 2015, pukul 07.30 sampai dengan 08.40. proses pembelajaran pada siklus II ini memperbaiki langkah-langkah pembelajaran metode SAS secara prosedural mengenai materi membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat pada siswa kelas II SD.

Pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring pada siklus II ini diawali dengan membuka pelajaran. Setelah itu guru mengkondisikan kelas dan siswa seperti mempersiapkan ruangan kelas, mempersiapkan fasilitas/sarana yang akan digunakan, berdo'a, mengecek kehadiran siswa serta mempersiapkan kesiapan belajar siswa dengan merangsang semangat siswa melalui tanya jawab.

Guru : “selamat pagi anak-anak”

Siswa : “pagi bu!”

Guru : “anak-anak, hari ini kalian belajar lagi bersama ibu. Sebelumnya ibu akan menanyakan kabar kalian terlebih dahulu, apa kabarnya hari ini?”

Siswa : “baik...” (siswa menjawab serentak)

Guru : “nah kalau ibu bertanya *apa kabarnya hari ini*, kalian menjawab *Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar!*” (sambil memberikan contoh gerakannya). “ibu ulang ya, *apa kabarnya hari ini?*”

Siswa : “Alhamdulillah, Luar biasa, Allahu Akbar!” (jawab siswa serentak dan guru mengajak siswa untuk bertepuk tangan bersama)

Guru : “nah anak-anak ibu bersyukur kalian sehat semua, coba sekarang ibu bertanya *siap untuk belajar hari ini?*”

Siswa : “saaaap bu!” (jawab siswa serentak sambil berteriak menunjukkan antusiasnya untuk belajar)

Guru : “baik, kalau begitu silakan keluarkan buku dan alat tulisnya kemudian letakkan di atas meja” (siswa mempersiapkan diri untuk belajar)

(Catatan Lapangan, 29 Mei 2015)

Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, guru menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan guru menjelaskan manfaat-manfaat dari kegiatan membaca khususnya membaca nyaring serta memotivasi siswa agar mereka semangat belajar. kegiatan selanjutnya yaitu guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab mengenai pembelajaran membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat

pada pertemuan sebelumnya. Selain daripada itu, guru pun menggali pemahaman berbahasa siswa dengan bertanya teks apa saja yang telah dibaca.

Guru : “anak-anak, masih ingat pertemuan sebelumnya teks apa yang kita baca?”

Siswa : “ayam bu!” (jawab Nazwa)

Guru : “ya, betul sekali nak. Masih ada yang ingat judulnya apa?”

Siswa : “ayam jantan bu!” (seluruh siswa menjawab serentak)

Guru : “bagus. Nah coba selain ayam, binatang yang sering diperlihara oleh manusia apa saja?”

Siswa : “ayam, sapi, kelinci, kambing, burung...” (jawab siswa)

Guru : “nah, coba lihat ini gambar apa?” (guru menunjukkan gambar kucing)

Siswa : “bu, itu kucing siapa? Kucing ibu?” (tanya Rabhil)

Guru : “ini kucing milik teman ibu. Nah, pendapat kalian mengenai kucing ini apa?”

Siswa : “kucingnya lucu bu, namanya siapa bu?” (tanya Nazwa)

Guru : “nama kucing ini yaitu si manis”

Siswa : “oh...” (jawab seluruh siswa serentak)

Guru : “nah anak-anak, teks yang akan kita baca untuk pertemuan kali ini berjudul *si manis*”

siswa : “asik...!” (jawab siswa serentak dan penuh semangat)

(Catatan Lapangan, 29 Mei 2015)

Siswa terlihat semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hampir semua siswa merespon stimulus yang guru berikan. Siswa pun selalu menjawab pertanyaan guru dan tidak sedikit siswa yang bertanya pada guru. Tanya jawab yang dilakukan oleh guru dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkah pemahaman dan pengalaman berbahasa siswa. Setelah guru mengetahui pemahaman dan pengalaman berbahasa siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti diawali dengan penjelasan langkah-langkah proses pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan metode SAS. Kemudian, guru dan siswa bertanya jawab mengenai struktur kalimat. Guru mengenalkan kepada siswa bahwa suatu kalimat utuh terbentuk oleh kata, kata terbentuk oleh suku kata, suku kata terbentuk oleh huruf. Setelah siswa memahami struktur kalimat, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa setiap kelompoknya. Siswa tampak senang ketika guru mengelompokkan mereka. Setiap kelompok mendapatkan teks bacaan yang disusun berdasarkan metode SAS dan setiap siswa mendapatkan teks bacaan tersebut secara utuh.

Pembelajaran selanjutnya yaitu setiap kelompok yang sudah mendapatkan teks bacaan mulai membaca teks tersebut bersama kelompoknya mulai dari kalimat utuh, kata per kata, persuku kata, perhuruf kemudian kembali lagi sampai menjadi kalimat utuh. Kegiatan membaca ini mempermudah siswa yang belum bisa membaca untuk mengenal dan mengingat huruf sehingga dapat membantu kelancaran dalam membaca. Kegiatan membaca dilaksanakan secara bersama-sama dan dipimpin oleh satu orang anggota dari masing-masing kelompok. Bagi siswa yang sudah lancar membaca dapat membantu teman satu kelompoknya yang belum lancar dalam membaca. Saat pembelajaran tersebut, siswa tampak senang dan antusias. Selain itu, aktivitas kelompok sangat baik bahkan setiap anggota dari kelompoknya ikut berpartisipasi aktif serta bekerjasama dengan baik selama pembelajaran berlangsung.

Selama kegiatan kelompok, guru tidak diam di tempat. Guru berkeliling ke setiap kelompok dan bertanya jawab dengan siswa untuk menggali informasi mengenai tingkah kesulitan dan pemahaman siswa terhadap materi dan siswa tertib duduk di bangkunya masing-masing. Selain dari pada itu, setiap kali guru membimbing ke setiap kelompok, secara bergilir siswa dibimbing untuk membacakan teks tersebut agar guru dapat mengetahui titik kesulitan dan kekurangan siswa dalam membaca nyaring. Selain membaca teks yang utuh, guru pun membimbing siswa untuk membacakan teks yang sesuai dengan metode SAS.

Setelah semua kelompok mendapatkan bimbingan dari guru, siswa dan guru bersama-sama membaca nyaring teks tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kegiatan membaca tersebut dilakukan sebanyak 3 kali agar siswa semakin lancar dalam membaca dan semakin memahami isi atau maksud dari teks tersebut.

Pada tahap selanjutnya yaitu kegiatan akhir guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara keseluruhan kemudian merefleksi pembelajaran sebelum guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. Setelah selesai menganalisis dan merefleksi pembelajaran, siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab.

- Guru : “nah anak-anak, tadi kita sudah belajar apa?”
Siswa : “membaca bu”
Guru : “membaca apa?”
Siswa : “membaca teks dengan nyaring” (jawab Derly)

- Guru : “bagus Derly, apa yang kalian dapatkan setelah pembelajaran tadi?”
- Siswa : “bisa membaca, menghafal huruf, mengingat cara mengucapkan huruf-huruf atau kata.” (jawab Silmi)
- Guru : “bagus Silmi. Baik kita simpulkan bersama-sama, pembelajaran yang telah kita laksanakan yaitu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat. Setiap kata harus diucapkan dengan benar, lafalnya jelas. Nah anak-anak, ketika membaca jangan lupa kalimat itu berupa kalimat tanya, kalimat berita atau kalimat perintah. Jadi intonasinya harus tepat. Dilihat dari tanda baca dan bentuk kalimatnya. Paham?”
- Siswa : “paham bu!” (jawab siswa serentak)
- Siswa : “ibu, minggu depan ingin membaca cerita” (salahsatu siswa meminta teks bacaan yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya yaitu teks cerita)
- Guru : “Insya Allah, minggu depan kita membaca teks cerita”
(catatan lapangan, 29 Mei 2015)

Setelah siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Setiap siswa maju ke depan secara individu untuk membacakan teks. Siswa sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan tes membaca. Namun, kelas menjadi gaduh akibat siswa yang berebut ingin di tes oleh guru. Guru sulit mengkondisikan siswa. Pada akhirnya, guru menyuruh siswa untuk menunggu di luar, dan setiap siswa akan dipanggil ke dalam kelas untuk di tes membaca. Setelah menggunakan strategi tersebut, masalah dapat teratasi sehingga proses evaluasi berjalan lancar. Setelah semua siswa selesai melaksanakan evaluasi, guru menyuruh siswa untuk masuk ke dalam kelas kemudian guru melakukan tindak lanjut yaitu memberikan tugas membaca di rumah. Teks yang dibaca oleh siswa bebas sesuai dengan minatnya. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa membaca merupakan kunci utama untuk menambah ilmu pengetahuan dan kegiatan terakhir guru dan siswa menutup pembelajaran bersama-sama.

Secara keseluruhan proses pembelajaran membaca nyaring di kelas II SD Negeri Cimalaka I dengan menggunakan metode SAS pada tindakan siklus II mengalami peningkatan baik dari kinerja guru maupun aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini hasil penilaian kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca nyaring siklus II.

Tabel 4. 11. Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		3	2	1	0
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
1	Kejelasan rumusan	√			
2	Kelengkapan cakupan rumusan	√			
3	Kesesuaian dengan kompetensi pembelajaran	√			
4	Kesesuaian dengan pencapaian indikator	√			
Jumlah		12			
Rata-rata		3			
B	Pemilihan Materi Ajar				
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	√			
2	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	√			
3	Keruntutan dan sistematika materi	√			
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	√			
Jumlah		12			
Rata-rata		3			
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran				
1	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√			
2	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	√			
3	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa.	√			
4	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan sumber belajar lain yang relevan	√			
Jumlah		12			
Rata-rata		3			
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran				
1	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√			

2	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	√			
3	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa.	√			
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu.	√			
Jumlah		12			
Rata-rata		3			
E.	Penilaian Hasil Belajar				
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	√			
2	Kejelasan prosedur penilaian	√			
3	Kelengkapan instrument	√			
4	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	√			
Jumlah		12			
Rata-rata		3			
Jumlah skor keseluruhan		60			
Rata-rata keseluruhan		3			
Presentase (%)		100			
Kriteria		Baik (B)			

Keterangan : Deskriptor penilaian terlampir

Tabel 4. 12. Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		3	2	1	0
A.	PELAKSANAAN				
	Kegiatan awal pembelajaran				
1	mengkondisikan siswa		√		
2	mengadakan apersepsi	√			
3	menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
	kegiatan inti pembelajaran				
4	penguasaan materi pembelajaran	√			

5	penerapan Metode SAS	√			
6	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	√			
7	pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	√			
	kegiatan akhir				
8	Menyimpulkan pembelajaran		√		
B.	EVALUASI				
9	Evaluasi/penilaian hasil belajar	√			
Jumlah skor		25			
Presentase (%)		92.59%			
Kriteria		Baik (B)			

Keterangan : Deskriptor penilaian terlampir

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran sudah baik dengan presentase skor 100%. Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran ini mengalami peningkatan sebesar 18.34% karena pada siklus I presentase skor kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu 81.66% dan pada siklus dua sebesar 100%. Pada tabel 4.12 mengenai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik dan mengalami peningkatan. Presentase skor yang diperoleh sebesar 92.59% dan mengalami peningkatan sebesar 18.52% dari siklus pertama dengan presentase skor 74.07%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%. Walaupun kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah mencapai target tetapi tidak ada salahnya jika pada siklus selanjutnya dilakukan perbaikan agar mencapai presentase maksimal yaitu 100%.

Kinerja guru yang meningkat pada siklus II ini berpengaruh juga terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pada aspek keaktifan, motivasi dan kedisiplinan meningkat. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa siklus II.

Tabel 4. 13. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Jumlah	Presentase	Interpretasi		
		Keaktifan				Motivasi				Kedisiplinan						B	C	K
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0					
1	Zaidan		√			√					√			7	77.78	√		
2	Angel		√			√					√			7	77.78	√		
3	Aziz		√				√					√		5	55.56		√	
4	Derly	√				√				√				9	100.00	√		
5	Rabhil		√			√						√		6	66.67		√	
6	Hilmi	√				√					√			8	88.89	√		
7	Indra		√			√					√			7	77.78	√		
8	Insi		√			√				√				8	88.89	√		
9	Jaelani			√			√				√			5	55.56		√	
10	Ridwan		√			√					√			7	77.78	√		
11	Nazma		√			√					√			7	77.78	√		
12	Nazwa		√				√			√				7	77.78	√		
13	Nuryadi		√				√					√		5	55.56		√	
14	Putriana		√				√				√			6	66.67		√	
15	Silmi	√				√				√				9	100.00	√		
16	Riska		√			√					√			7	77.78	√		
17	Roza	√					√				√			7	77.78	√		
18	Satya		√				√			√				7	77.78	√		
19	Sopi	√					√			√				8	88.89	√		
20	Synta		√				√				√			6	66.67		√	
Jumlah		5	14	1	0	12	8	0	0	6	11	3	0	138		14	6	0
Presentase (%)		25	70	5	0	60	40	0	0	30	55	15	0	76.67		60	40	0

Berdasarkan tabel 4.13, aktivitas siswa pada pembelajaran membaca nyaring siklus II mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan data awal dan siklus I. hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas setiap siswa. Dari data di atas diperoleh bahwa 14 orang siswa atau 60% dari 20 orang siswa aktivitasnya baik (B), 6 orang siswa atau 40% dari 20 orang siswa aktivitasnya cukup (C) dan tidak ada atau 0% dari 20 siswa yang aktivitasnya kurang (K). Walaupun demikian, aktivitas siswa belum mencapai target yang telah ditentukan yakni 85% siswa beraktivitas baik. Maka dari itu, aktivitas siswa memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Paparan data hasil siklus II

Meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa pada siklus II ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I pada pembelajaran membaca nyaring. Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan. Pada saat data awal diperoleh data bahwa dari 20 orang siswa hanya 7 siswa yang dinyatakan tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 10 orang siswa yang dinyatakan tuntas, dan pada siklus II diperoleh data bahwa dari 20 siswa ada 14 siswa yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran membaca nyaring. dari setiap aspek yakni lafal, intonasi, dan kelancaran setiap siswa mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4. 14. Hasil Tes Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD Negeri Cimalaka I Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Jumlah	Nilai	ketuntasan	
		Lafal				Intonasi				Kelancaran						T	BT
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0				
1	Zaidan	√					√			√				8	88.89	√	
2	Angel	√				√				√				9	100.00	√	
3	Aziz	√						√				√		5	55.56		√
4	Derly	√				√				√				9	100.00	√	
5	Rabhil	√						√			√			6	66.67		√
6	Hilmi	√					√			√				8	88.89	√	
7	Indra	√					√			√				8	88.89	√	
8	Insi	√				√				√				9	100.00	√	
9	Jaelani	√						√				√		5	55.56		√
10	Ridwan	√					√			√				8	88.89	√	
11	Nazma	√					√			√				8	88.89	√	
12	Nazwa	√					√			√				8	88.89	√	
13	Nuryadi	√						√			√			6	66.67		√
14	Putriana	√						√			√			6	66.67		√
15	Silmi	√				√				√				9	100.00	√	
16	Riska	√					√				√			7	77.78	√	
17	Roza	√					√			√				8	88.89	√	
18	Satya	√						√			√			6	66.67		√
19	Sopi	√				√				√				9	100.00	√	
20	Synta	√					√				√			7	77.78	√	
Jumlah		20	0	0	0	5	9	6	0	12	6	2	0	149	1655.56	14	6
Presentase (%)		100	0	0	0	25	45	30	0	60	30	10	0	82.78	82.78	70	30
Rata-rata														7.45	82.78		

Dari tabel 4.14 di atas, diperoleh data bahwa pada aspek penilaian lafal dari 20 orang siswa seluruhnya atau 100% sudah mencapai skor maksimal yaitu 3. Pada aspek penilaian intonasi terdapat 5 orang siswa (25%) memperoleh skor 3, 9 siswa atau 45% memperoleh skor 2 dan 6 siswa atau 30% mendapatkan skor 1. Pada aspek penilaian kelancaran dari 20 siswa terdapat 12 siswa atau 60% mendapatkan skor 3, 6 siswa atau 30% mendapatkan skor 2 dan 2 siswa atau 10% mendapatkan skor 1.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I pada pembelajaran membaca nyaring terdapat 14 siswa atau 70% yang dinyatakan tuntas karena sudah mencapai KKM dan 6 siswa atau 30% belum tuntas karena belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dengan presentase skor siswa yang tuntas sebesar 50%. Hasil belajar siswa ini mengalami peningkatan sebesar 20% dari hasil belajar siswa pada siklus I.

Berdasarkan data proses dan data hasil, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode SAS dalam pembelajaran membaca nyaring memberikan dampak positif yang dapat dilihat dari peningkatan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. walaupun demikian, tindakan akan tetap dilakukan pada siklus berikutnya sampai keberhasilan mencapai 85%

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II baik proses maupun hasil belajar peneliti masih menemukan beberapa permasalahan yang perlu dianalisis dan refleksi dan memerlukan perbaikan pada tindakan selanjutnya. Berikut ini tabel analisis dan refleksi siklus II.

Tabel 4.15. Analisis Dan Refleksi Siklus II

No	Aktivitas	Analisis	Refleksi
1	Kinerja guru	<p>1. Pada beberapa kegiatan pembelajaran siswa dapat diatur namun pada kegiatan lainnya siswa sulit diatur sehingga pembelajaran sedikit terhambat dan terganggu dan pembelajaran tidak optimal.</p> <p>2. Dalam menyimpulkan pembelajaran guru belum mampu mengikutsertakan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.</p>	<p>1. Guru harus banyak mengetahui strategi dan pendekatan untuk siswa kelas rendah supaya ketika pembelajaran guru cepat dan tepat dalam mengatasi siswa yang sulit di atur.</p> <p>2. Guru memberikan stimulus secara tersu menerus kepada siswa dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menjawab kapanpun pada saat pembelajaran berlangsung</p>
2	Aktivitas siswa	<p>1. Sebagian siswa masih sulit diatur sehingga pembelajaran kurang kondusif dan terhambat.</p> <p>2. Siswa belum mampu bertanggungjawab terhadap</p>	<p>1. guru memberikan hukuman yang dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik yaitu berupa hukuman piket sepulang sekolah, menghapus papan tulis, membaca di depan temannya atau membereskan buku.</p> <p>2. Agar siswa disiplin ketika pembelajaran berlangsung,</p>

		<p>diri sendiri dan mendisiplinkan diri.</p> <p>3. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik namun sebagian besar siswa kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan masih belum ada keberanian diri untuk bertanya, menjawab maupun menanggapi.</p>	<p>guru memberikan contoh atau harus bisa menjadi tauladan bagi mereka kemudian sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru dan siswa membuat peraturan bersama.</p> <p>3. Komunikasi bersama siswa yang kurang aktif lebih diintensifkan agar rasa kepercayaan diri siswa untuk bertanya kepada guru dalam pembelajaran semakin meningkat atau siswa dapat lebih aktif.</p>
3	Hasil belajar	<p>1. Pada ketiga aspek penilaian membaca nyaring secara garis besar setiap siswa mengalami peningkatan, namun ada 6 siswa yang belum tuntas atau nilainya masih di bawah KKM. Selain daripada itu, sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan pada aspek intonasi sehingga pada aspek intonasi hanya ada 5 orang yang mendapatkan skor 3.</p>	<p>1. Siswa lebih sering dilatih dan dibimbing membaca oleh guru dan yang lebih diutamakan adalah siswa yang belum tuntas.</p>

Tabel 4. 16. Pencapaian Target Kinerja Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siklus II

NO	Aktivitas	Realita	Target	Keterangan
1	2	3	4	5
1	<p>Kinerja Guru</p> <p>a. Merencanakan pembelajaran</p> <p>b. Melaksanakan pembelajaran</p>	<p>100% guru mampu merencanakan pembelajaran dengan kriteria baik.</p> <p>92.59% guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan kriteria cukup</p>	<p>85% guru mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan kriteria baik</p>	<p>Target sudah tercapai dan tindakan dapat dihentikan namun kinerja guru harus lebih ditingkatkan dan dipertahankan</p>
2	Aktivitas siswa	<p>Siswa baru mampu melaksanakan:</p> <p>Baik = 60%</p> <p>Cukup = 40%</p> <p>Kurang = 0%</p>	85% siswa mendapat kriteria baik	Target belum tercapai dan harus dilanjutkan siklus berikutnya
3	Hasil belajar	<p>Hasil tes membaca siswa dari 20 orang terdapat 14 orang siswa atau 60% sudah tuntas dan 6 orang siswa atau 30% belum tuntas</p>	85% siswa tuntas dalam pembelajaran membaca nyaring	Target belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya

3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Paparan data pelaksanaan tindakan siklus III merupakan tindak lanjut dari paparan data pelaksanaan tindakan siklus II. paparan data pelaksanaan tindakan siklus III terdiri dari paparan data perencanaan siklus III, paparan data proses siklus III, paparan data hasil siklus III, serta analisis dan refleksi siklus III.

a. Paparan Data Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada dasarnya perencanaan dan pelaksanaan tindakan siklus III tidak jauh berbeda dengan siklus kedua. Pada siklus ketiga terdapat perbaikan-perbaikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus kedua. Perencanaan tindakan siklus III dilaksanakan dalam pada tanggal 05 Juni 2015, pukul 07.30 sampai dengan 08.40 WIB. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan tindakan siklus III yaitu :

- 1) Mengolah hasil analisis dan refleksi siklus II sebagai pedoman perencanaan dan pelaksanaan siklus III.
- 2) Menyiapkan serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan tindakan siklus III berdasarkan hasil refleksi siklus II.
- 3) Perbaikan yang direncanakan untuk siklus III berdasarkan hasil refleksi siklus II berupa : guru harus banyak mengetahui strategi dan pendekatan untuk siswa kelas rendah supaya ketika pembelajaran guru cepat dan tepat dalam mengatasi siswa yang sulit di atur, guru memberikan hukuman yang dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik yaitu berupa hukuman piket sepulang sekolah, menghapus papan tulis, membaca di depan temannya atau membereskan buku, agar siswa disiplin ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan contoh atau harus bisa menjadi tauladan bagi mereka kemudian sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru dan siswa membuat peraturan bersama, komunikasi bersama siswa yang kurang aktif lebih diintensifkan agar rasa kepercayaan diri siswa untuk bertanya kepada guru dalam pembelajaran semakin meningkat atau siswa dapat lebih aktif dan untuk pencapaian hasil belajar siswa lebih sering dilatih dan dibimbing membaca oleh guru dan yang lebih diutamakan adalah siswa yang belum tuntas.
- 4) Mempersiapkan media, fasilitas atau sarana yang diperlukan di kelas dalam pembelajaran membaca nyaring.

5) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini perencanaan tindakan siklus III dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus III.

a) Kegiatan awal (± 10 menit)

- (1) Membuka pembelajaran
- (2) Guru mengkondisikan kelas dan siswa
- (3) Melakukan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat yang sudah diketahui oleh siswa.
- (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan inti (± 35 menit)

- (1) Siswa mengingat dan menyimak penjelasan guru mengenai pembelajaran membaca nyaring.
- (2) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa.
- (3) Guru membagikan teks bacaan yang sudah menggunakan metode SAS kepada setiap kelompok dan teks bacaan untuk setiap siswa.
- (4) Setelah setiap kelompok mendapatkan teks bacaan, siswa membaca teks bersama kelompoknya mulai dari kalimat utuh, kata, suku kata, huruf, dan sampai menjadi kalimat utuh kembali.
- (5) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pemahaman dan kesulitan yang dialami oleh siswa.
- (6) Guru membimbing setiap kelompok dalam membaca nyaring.
- (7) Secara bergilir siswa dibimbing dalam kelompoknya oleh guru untuk membaca teks yang menggunakan metode SAS.
- (8) Siswa dan guru bersama-sama membacakan teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.

c) Kegiatan akhir (± 25 menit)

- (1) Guru mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran
- (2) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran
- (3) Melakukan evaluasi yaitu siswa membaca teks secara individu
- (4) Melakukan tindak lanjut dan memberi motivasi
- (5) Menutup pembelajaran

b. Paparan Data Proses Siklus III

Proses kegiatan pembelajaran siklus III pada dasarnya sama dengan kegiatan pembelajaran siklus II. Perbedaan antara siklus II dan siklus III terletak pada tindakan yang telah diperbaiki berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 2x35 menit pada tanggal 05 Juni 2015, pukul 07.30 sampai dengan 08.40. proses pembelajaran pada siklus III ini memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran membaca nyaring siklus II. Adapun deskripsi dari proses pembelajaran pada siklus III yaitu sebagai berikut.

Pada awal pembelajaran, guru membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas dan siswa agar kondisi kelas kondusif serta kondisi siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. Selain daripada itu, untuk mengkondisikan siswa pada kegiatan selanjutnya antara guru dengan siswa membuat peraturan pembelajaran dengan menerapkan strategi hukuman dan penghargaan. Setelah guru selesai mengkondisikan kelas dan siswa, guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran membaca nyaring yang telah dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan pembelajaran berikutnya. Setelah siswa paham, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru mengingatkan kembali siswa terhadap materi pembelajaran membaca nyaring dan siswa menyimak penjelasan guru. Pembelajaran membaca nyaring yang akan dilaksanakan menggunakan metode SAS.

- Guru : “Anak-anak, masih ingat pembelajaran membaca nyaring yang kemarin?”
- Siswa : “masih bu!”
- Guru : “nah, jika kalian masih ingat, ibu akan membagikan kalian teks seperti pertemuan sebelumnya tetapi teksnya berbeda. Masih ingat kan pembelajaran kemarin?”
- Siswa : “masih bu”
- Siswa : “ibu, teks yang akan dibacanya, teks cerita atau bukan?”
- Guru : “iya nak, nanti ibu akan memberikan kalian teks cerita dan pada pertemuan kali ini kalian harus sudah mampu membaca nyaring dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat. Sudah paham?”

Siswa : “paham bu”
(catatan lapangan, 05 Juni 2015)

Setelah siswa paham, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa. kelompok yang dibentuk guru berbeda dengan kelompok pada pembelajaran sebelumnya. Setelah terbentuk kelompok, guru membagikan teks bacaan kepada setiap kelompok dan teks tersebut dibaca bersama-sama. Siswa tampak aktif dan begitu antusias untuk mengikuti pembelajaran. Begitupun siswa yang belum bisa membaca dengan lancar begitu antusias untuk belajar membaca dan motivasi untuk bisa yang sangat tinggi. Setelah kegiatan membaca selesai, siswa dan guru bertanya jawab mengenai pemahaman dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran membaca nyaring berlangsung. Berikut ini deskripsi dari kegiatan tersebut.

Guru : “anak-anak, bagaimana kegiatan membacanya? Adakah kesulitan yang kalian hadapi?”

Siswa : “tidak ada bu!” (jawab siswa serentak)

Guru : “baiklah kalau begitu, ibu akan berkeliling ke setiap kelompok dan mengecek setiap siswa. nah, nanti yang lainnya silakan baca teks yang lain yang ada di buku”

Siswa : “baik bu!”

(catatan lapangan, 05 Juni 2015)

Pada saat guru berkeliling kelompok, ada satu siswa yang diam saja. Ternyata saat guru menghampirinya siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Guru pun meyoruh siswa membaca teks bacaan tersebut.

Guru : “Jaelani, ada kesulitan nak?”

Siswa : “ada ibu!”

Guru : “baik kalau begitu, ayo coba baca teksnya!”

Siswa : “iya bu!” (Jaelani membaca teks tersebut. Jaelani merupakan salah satu siswa yang belum lancar membaca)

Guru : “Jaelani, coba baca sekali lagi kata yang ini!” (guru menunjuk salah satu kata yaitu kata *keduanya*)

Siswa : “baik bu, *kedu-anya*” (Jaelani membaca kata tersebut kedu-a-nya bukan kedu-wa-nya sesuai dengan aturan diftong)

Guru : “coba ini dibacanya bagaimana?” (guru menunjukkan angka 2 dan kata *dua*)

Siswa : “dua (dibaca: *duwa*)”

Guru : “Nah, jadi kata ini dibacanya bagaimana?” (menunjuk pada kata *keduanya* pada teks)

Siswa : “keduanya (dibaca: *keduwanya*)”

(Catatan Lapangan, 05 Juni 2015)

Setelah guru membimbing siswa membaca teks bacaan secara bergiliran di dalam kelompoknya, siswa dan guru bersama-sama membacakan teks dengan lafal dan intonasi yang tepat. Teks bacaan yang digunakan merupakan teks yang menggunakan metode SAS yakni penguraian kalimat dan perangkaian kalimat. Setelah kegiatan membaca selesai guru mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran.

Kegiatan berikutnya yaitu siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran melalui tanya jawab mengenai pembelajaran membaca nyaring yang telah dilaksanakan. Setelah selesai, guru melakukan evaluasi. Pada saat evaluasi berjalan, untuk mengatasi siswa yang ribut seperti yang terjadi pada pelaksanaan siklus II, guru memberlakukan nomor urutan untuk siswa dan akan guru panggil ketika siswa yang di tes sudah selesai. Pembelajaran berjalan dengan lancar dan tertib. Siswa yang ribut dapat teratasi dengan baik. Setelah kegiatan selesai, guru melakukan tindak lanjut dan memberikan motivasi kepada siswa kemudian menutup pembelajaran. Berikut ini deskripsi kegiatan akhir pada pembelajaran membaca nyaring.

Guru : “anak-ana, apa pendapat kalian terhadap pembelajaran hari ini?”

Siswa : “senang bu, teks yang dibacanya juga bagus, aku suka!” (jawab Derly)

Guru : “bagus, nah anak-anak kalian jangan berhenti belajar. Teruslah belajar membaca sampai kalian mahir. Anak-anak, pembelajaran membaca nyaring dengan ibu cukup sampai di sini. Ibu berharap, kalian terus belajar sampai bisa dan kalian harus banyak membaca karena dengan membaca pengetahuan kalian akan bertambah luas.”

Siswa : “baik bu...!”

(catatan lapangan, 05 Juni 2015)

Berdasarkan paparan data proses baik kinerja guru maupun aktivitas siswa, secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan proses pembelajaran siklus II. Untuk lebih jelasnya, berikut ini tabel hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa.

Tabel 4. 17. Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		3	2	1	0
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
1	Kejelasan rumusan	√			
2	Kelengkapan cakupan rumusan	√			
3	Kesesuaian dengan kompetensi pembelajaran	√			
4	Kesesuaian dengan pencapaian indikator	√			
Jumlah		12			
Rata-rata		3			
B	Pemilihan Materi Ajar				
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	√			
2	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	√			
3	Keruntutan dan sistematika materi	√			
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	√			
Jumlah		12			
Rata-rata		3			
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran				
1	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√			
2	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	√			
3	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa.	√			
4	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan sumber belajar lain yang relevan	√			
Jumlah		12			
Rata-rata		3			
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran				
1	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√			

2	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	√			
3	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa.	√			
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu.	√			
Jumlah		12			
Rata-rata		3			
E.	Penilaian Hasil Belajar				
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	√			
2	Kejelasan prosedur penilaian	√			
3	Kelengkapan instrument	√			
4	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	√			
Jumlah		12			
Rata-rata		3			
Jumlah skor keseluruhan		60			
Rata-rata keseluruhan		3			
Presentase (%)		100			
Kriteria		Baik (B)			

Keterangan: Deskriptor penilaian terlampir.

Tabel 4. 18. Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus III

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		3	2	1	0
A.	PELAKSANAAN				
	Kegiatan awal pembelajaran				
1	mengkondisikan siswa	√			
2	mengadakan apersepsi	√			
3	menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
	kegiatan inti pembelajaran				

4	penguasaan materi pembelajaran	√			
5	penerapan Metode SAS	√			
6	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	√			
7	pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	√			
	kegiatan akhir				
8	Menyimpulkan pembelajaran	√			
B.	EVALUASI				
9	Evaluasi/penilaian hasil belajar	√			
Jumlah skor		27			
Presentase (%)		100%			
Kriteria		Baik (B)			

Keterangan: Deskriptor penilaian terlampir.

Berdasarkan tabel 4.17 mengenai kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran sudah baik dengan presentase skor 100%. Pada tabel 4.18 mengenai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik dan mengalami peningkatan. Presentase skor yang diperoleh sebesar 100% dan mengalami peningkatan sebesar 7.41% dari siklus kedua dengan presentase skor 92.59%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sudah mencapai bahkan melebihi target yang telah ditentukan yaitu 85%.

Peningkatan kinerja guru pada siklus III berpengaruh dan berdampak positif terhadap aktivitas siswa bahkan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III pada aspek keaktifan, motivasi dan kedisiplinan meningkat. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III.

Tabel 4. 19. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Jumlah	Presentase	Interpretasi		
		Keaktifan				Motivasi				Kedisiplinan						B	C	K
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0					
1	Zaidan	√				√					√			8	88.89	√		
2	Angel	√				√				√				9	100.00	√		
3	Aziz		√				√			√				7	77.78	√		
4	Derly	√				√				√				9	100.00	√		
5	Rabhil		√			√				√				8	88.89	√		
6	Hilmi	√				√					√			8	88.89	√		
7	Indra	√				√					√			8	88.89	√		
8	Insi	√				√				√				9	100.00	√		
9	Jaelani		√				√				√			6	66.67		√	
10	Ridwan	√				√				√				9	100.00	√		
11	Nazma		√			√				√				8	88.89	√		
12	Nazwa	√				√				√				9	100.00	√		
13	Nuryadi		√				√				√			6	66.67		√	
14	Putriana		√				√			√				7	77.78	√		
15	Silmi	√				√				√				9	100.00	√		
16	Riska		√			√				√				8	88.89	√		
17	Roza	√				√				√				9	100.00	√		
18	Satya		√			√				√				8	88.89	√		
19	Sopi	√				√				√				9	100.00	√		
20	Synta		√			√				√				8	88.89	√		
Jumlah		11	9	0	0	16	4	0	0	16	4	0	0	162		18	2	0
Presentase (%)		55	45	0	0	80	20	0	0	80	20	0	0	90.00		90	10	0

Keterangan: Deskriptor penilaian terlampir.

Berdasarkan tabel 4.19, aktivitas siswa pada pembelajaran membaca nyaring siklus II mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan data awal, siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas setiap siswa. Dari data di atas diperoleh bahwa 18 orang siswa atau 90% dari 20 orang siswa aktivitasnya baik (B), 2 orang siswa atau 10% dari 20 orang siswa aktivitasnya cukup (C) dan tidak ada atau 0% dari 20 siswa yang aktivitasnya kurang (K). Dengan demikian aktivitas siswa sudah mencapai target yang telah ditentukan yakni 85% siswa beraktivitas baik. Maka dari itu, aktivitas siswa dicukupkan pada siklus III.

c. Paparan Data Hasil Siklus III

Adanya peningkatan pada kinerja guru dan aktivitas siswa pada Siklus III berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I

dalam pembelajaran membaca nyaring. Peningkatan ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas dalam membaca nyaring pada siklus III sebanyak 18 orang jika dibandingkan dengan siklus II hanya 14 siswa yang tuntas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini.

**Tabel 4. 20. Hasil Tes Membaca Nyaring Siswa
Kelas II SD Negeri Cimalaka I Siklus III**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Jumlah	Nilai	ketuntasan	
		Lafal				Intonasi				Kelancaran						T	BT
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0				
1	Zaidan	√				√				√				9	100.00	√	
2	Angel	√				√				√				9	100.00	√	
3	Aziz	√						√			√			6	66.67		√
4	Derly	√				√				√				9	100.00	√	
5	Rabhil	√					√				√			7	77.78	√	
6	Hilmi	√				√				√				9	100.00	√	
7	Indra	√					√			√				8	88.89	√	
8	Insi	√				√				√				9	100.00	√	
9	Jaelani	√						√			√			6	66.67		√
10	Ridwan	√					√			√				8	88.89	√	
11	Nazma	√					√			√				8	88.89	√	
12	Nazwa	√				√				√				9	100.00	√	
13	Nuryadi	√					√				√			7	77.78	√	
14	Putriana	√					√				√			7	77.78	√	
15	Silmi	√				√				√				9	100.00	√	
16	Riska	√					√			√				8	88.89	√	
17	Roza	√				√				√				9	100.00	√	
18	Satya	√					√				√			7	77.78	√	
19	Sopi	√				√				√				9	100.00	√	
20	Synta	√					√			√				8	88.89	√	
Jumlah		20	0	0	0	9	9	2		14	6	0	0	161	1788.89	18	2
Presentase(%)		100	0	0	0	45	45	10	0	70	30	0	0	89.44	89.44	90	10
Rata-rata														8.05	89.44		

Keterangan : Deskriptor penilaian terlampir

Dari tabel 4.20 di atas, diperoleh data bahwa pada ketiga aspek penilaian siswa mengalami peningkatan. Pada aspek penilaian lafal dari 20 orang siswa seluruhnya atau 100% sudah mencapai skor maksimal yaitu tiga. Pada aspek penilaian intonasi terdapat 9 orang siswa (45%) memperoleh skor tiga, 9 siswa atau 45% memperoleh skor dua dan 2 siswa atau 10% mendapatkan skor satu.

Pada aspek penilaian kelancaran dari 20 siswa terdapat 14 siswa atau 70% mendapatkan skor tiga, 6 siswa atau 30% mendapatkan skor dua dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor satu ataupun nol. Hasil akhir yang diperoleh berdasarkan data pada tabel 4.20 yaitu 18 orang siswa tuntas karena nilai yang diperoleh sudah mencapai KKM bahkan melebihi KKM yang telah ditentukan dan 2 siswa belum tuntas karena belum mencapai KKM. Namun secara keseluruhan hasil belajar siswa meningkat.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III merupakan hasil dari perbaikan-perbaikan pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada siklus III dapat dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus sebelumnya. Pada data awal, dari 20 orang siswa hanya 7 siswa yang dinyatakan tuntas, kemudian setelah dilakukannya tindakan pada siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat diketahui dari jumlah siswa yang tuntas menjadi 10 siswa. Kemudian pada siklus II menjadi 14 siswa yang dinyatakan tuntas dan pada siklus III siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 18 orang. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus II dan siklus I. Hasil belajar siswa ini mengalami peningkatan sebesar 30% dari hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 70%. Keberhasilan siklus III sebesar 90% sudah mencapai target yang telah ditentukan yakni 85%.

Berdasarkan data proses dan data hasil, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode SAS dalam pembelajaran membaca nyaring memberikan dampak positif yang dapat dilihat dari peningkatan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

d. Analisis dan Refleksi Siklus III

Dalam melakukan analisis dan refleksi siklus III, peneliti dan guru kelas II berdiskusi serta bekerja sama. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran selesai. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.21. Analisis dan Refleksi Siklus III

No	Aktivitas	Analisis	Refleksi
1	Kinerja guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran yang dilakukan secara berulang memberikan dampak positif terhadap siswa dan guru sehingga kualitas mengajar dan belajar siswa semakin baik dan meningkat. 2. Penjelasan yang dilakukan secara berulang dan bimbingan serta latihan secara terus menerus pada pembelajaran membaca nyaring berdampak baik sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca nyaring dengan menerapkan metode SAS 	<p>Pembelajaran membaca nyaring yang dilakukan secara berulang dan latihan secara terus menerus menggunakan metode SAS memberikan dampak positif.</p> <p>Hal ini terlihat dari peningkatan kinerja guru mulai dari siklus 1, 2 kemudian siklus 3. Kinerja guru yang baik menghasilkan siswa yang paham dan kualitas hasil belajar yang baik.</p>
2	Aktivitas siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya motivasi diri dari setiap siswa untuk mengikuti pembelajaran ini berdampak pada kegiatan belajar secara berkelompok. Sehingga mereka dapat aktif ketika pembelajaran berlangsung. 2. Adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga tingkat kedisiplinan mereka meningkat. 	<p>Dengan tindakan-tindakan serta perbaikan yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil analisis dan refleksi dapat memperbaiki aktivitas siswa. Kualitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pun mempengaruhi aktivitas siswa ketika belajar. Motivasi siswa tumbuh karena pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka dan pembelajaran tersebut</p>

		3. Aktivitas siswa yang baik berdampak positif terhadap hasil belajar yang baik dan meningkat	menarik, menantang dan menyenangkan.
3	Hasil belajar	1. Hasil belajar siswa meningkat dan jauh lebih baik dari siklus sebelumnya.	Metode SAS yang dilakukan secara terus menerus dan siswa dilatih serta dibimbing oleh guru secara telaten mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel analisis dan refleksi di atas, diketahui bahwa kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca nyaring dengan menerapkan metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) berdampak positif. Hal ini terlihat dari pencapaian target pada siklus ketiga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 22. Pencapaian Target Kinerja Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siklus III

NO	Aktivitas	Realita	Target	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Kinerja Guru a. Merencanakan pembelajaran b. Melaksanakan pembelajaran	100% guru mampu merencanakan pembelajaran dengan kriteria baik. 100% guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan kriteria cukup	85% guru mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan kriteria baik	Target sudah tercapai dan tindakan dapat dihentikan dan kinerja guru harus dipertahankan

2	Aktivitas siswa	Siswa mampu melaksanakan: Baik = 90% Cukup = 10% Kurang = 0%	85% siswa mendapat kriteria baik	Target sudah tercapai dan tindakan dapat dihentikan
3	Hasil belajar	Hasil tes membaca siswa dari 20 orang terdapat 18 orang siswa atau 90% sudah tuntas dan 2 orang siswa atau 10% belum tuntas	85% siswa tuntas dalam pembelajaran membaca nyaring	Target sudah tercapai dan tindakan dapat dihentikan

C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

Setelah melakukan penelitian tindakan sebanyak tiga siklus, peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca nyaring. Untuk lebih jelasnya berikut ini paparan pendapat siswa dan guru.

1. Paparan pendapat siswa

Hasil dari kegiatan wawancara kepada siswa kelas II SDNegeri Cimalaka I mengenai penelitian tindakan yang dilaksanakan selama tiga siklus pada pembelajaran membaca nyaring dengan menerapkan metode SAS yaitu siswa antusias dan merespon positif. Siswa tampak aktif dan setuju jika metode SAS diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca nyaring dan pembelajarannya menyenangkan serta tidak membosankan sehingga aktivitas siswa dan kemampuan siswa dalam membaca nyaring cepat meningkat. Selain daripada itu, metode SAS sangat cocok dengan karakteristik siswa dan perkembangan bahasa khususnya untuk siswa SD kelas rendah.

2. Paparan pendapat guru

Hasil dari kegiatan wawancara kepada guru kelas II SDN Cimalaka I yaitu dengan menerapkan metode SAS pada pembelajaran membaca nyaring sangat

baik untuk diterapkan dan dilakukan serta dapat dijadikan pedoman dalam berinovasi di dunia pendidikan. Penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I sudah terbukti dapat meningkatkan kinerja guru, proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Penerapan metode SAS ini dapat meningkatkan keaktifan, motivasi serta kedisiplinan siswa.

D. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran membaca nyaring dengan menerapkan metode SAS pada siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil tindakan siklus I, siklus II dan siklus III. Untuk lebih jelasnya akan dibahas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar membaca nyaring dengan menerapkan metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS).

1. Perencanaan

Tujuan umum dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa yang melibatkan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis khususnya pada keterampilan membaca. Tujuan ini berlandaskan pada Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan terdapat standar pencapaian pembelajaran bahasa yakni menunjukkan kegemaran membaca dan menulis, menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan berhitung. Berdasarkan hal tersebut, maka tindakan ini sangatlah penting karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Seperti yang dikemukakan oleh Djuanda dkk (2006, hlm.43) bahwa “pengajaran bahasa Indonesia di SD (Sekolah Dasar) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik secara lisan maupun tulis”.

Sebelum melaksanakan tindakan baik tindakan siklus I, siklus II, maupun siklus III terlebih dahulu melakukan perencanaan yaitu dengan menyusun rencana kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tindakan ini disesuaikan dengan kurikulum yang sedang

berlaku di Indonesia, kurikulum tersebut yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).KTSP ini merupakan acuan atau landasan dalam pembuatan RPP.Kemudian pada perencanaan tindakan langkah-langkah pembelajaran disesuaikan sendiri oleh guru agar cocok dengan karakteristik sekolah dan siswanya.Walaupun demikian, RPP yang disusun tetap mengacu pada KTSP yaitu terletak pada standar kompetensi dan kompetensi dasarnya.Seperti dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 15 mengemukakan bahwa “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan”.Dengan demikian, RPP disusun sendiri namun pengembangannya tetap memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP.

RPP tindakan yang direncanakan yaitu mengenai penerapan metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri Cimalaka I. Standar kompetensi yang dipilih yaitu aspek keterampilan membaca tentang memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati dan kompetensi dasarnya yaitu KD 7.1 membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

Membaca untuk kelas II SD masih berada pada tahapan membaca permulaan tetapi tujuan dari membaca di kelas rendah secara umum masih sama dengan tujuan membaca di kelas tinggi yaitu untuk memperoleh informasi, pesan, isi dan makna dari suatu tulisan. Akan tetapi, pada membaca di kelas rendah memiliki tujuan khusus.Seperti yang dikemukakan oleh Herusantosa (Abbas, 2006, hlm. 103) bahwa tujuan pembelajaran MMP adalah:

- a. pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca;
- b. mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar; dan
- c. anak dapat membaca dan menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dengan waktu yang relative singkat. Diperoleh dari pemercepatan waktu fiksasi dan jarak fiksasi inilah yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran MMP.

Selain tujuan pembelajaran MMP yang dikemukakan oleh Herusantosa, Abbas (2006, hlm. 104) pun berpendapat bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada proses dasar pembelajaran MMP yaitu:

- a. Dimulai dari penanaman kesanggupan mengidentifikasi **huruf** (lambang bunyi dengan **bunyinya**), menuju kepenanaman kesanggupan mengidentifikasi **struktur kata** dengan **struktur bunyinya**. Ini dilakukan dalam proses membaca.
- b. Dimulai dari penanaman kesanggupan mengidentifikasi **bunyi** dengan **huruf** (lambang bunyi) menuju ke penanaman kesanggupan mengidentifikasi **struktur bunyi** dengan **struktur kata**. Ini dilakukan dalam proses menulis

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan oleh Herusantosa dan proses dasar pembelajaran yang dikemukakan oleh Abbas, diketahui bahwa tujuan dari membaca dan proses dasar pada pembelajaran membaca menulis permulaan (MMP) di atas ada pada pembelajaran membaca nyaring. Oleh karena itu, peneliti merencanakan tindakan penelitian mengenai pembelajaran membaca nyaring sesuai dengan kompetensi dasar 7.1 pembelajaran bahasa Indonesia kelas II Semester II tentang membaca nyaring menggunakan lafal dan intonasi yang tepat. Selain dari pada itu, penilaian lafal dan intonasi pun sesuai dengan tujuan membaca di atas. Dengan demikian, perencanaan tindakan ini sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca permulaan.

Pada tahap perencanaan ini, langkah lebih baiknya untuk memahami hakikat membaca nyaring itu sendiri. Secara umum membaca nyaring yaitu membaca yang disuarakan atau dinyaringkan dan pada saat membaca harus diucapkan dengan jelas dan intonasinya tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Dalman (2003, hlm.64) bahwa “membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis”. Oleh karena itu, pembelajaran membaca nyaring tersebut harus bermakna sehingga memerlukan perencanaan yang baik agar mampu mencapai aspek penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, pada perencanaan siklus I untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring diberikan tindakan yaitu dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Pemilihan metode ini didasarkan pada proses pembelajarannya yakni proses struktural atau tahap memperkenalkan siswa pada struktur kalimat yang utuh. Kemudian dalam perencanaan guru menggunakan bahasa yang berasal dari siswa atau pengalaman

berbahasanya. Langkah selanjutnya yaitu proses analisis atau penguraian struktur kalimat menjadi satuan terkecilnya. Setelah proses penguraian, siswa merangkai kembali menjadi kalimat yang utuh. Pendapat ini pun diperjelas oleh Supriyadi (1992, hlm 182) bahwa “metode SAS adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menampilkan stuktur kalimat secara utuh dahulu, lalu kalimat itu di analisis dan pada akhirnya di kembalikan pada kalimat bentuk semula”.

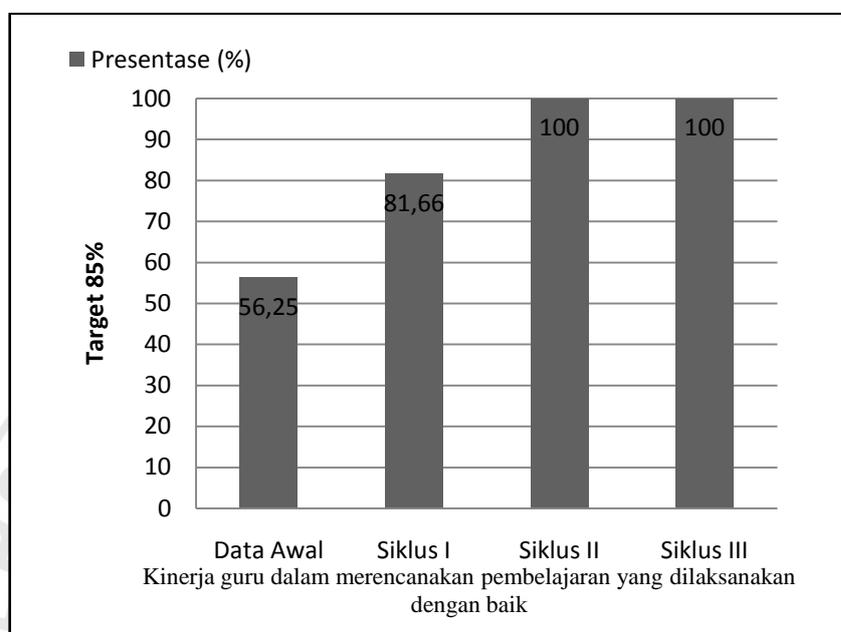
Dalam perencanaan tindakan, metode SAS ini tetap digunakan pada pembelajaran membaca nyaring selama tiga siklus sampai metode SAS berhasil meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Hal ini tidak terlepas dari kinerja guru dalam merencanakan pembelaran/tindakan. selain merencanakan RPP, guru pun merencanakan media atau sumber yang akan digunakan, kemudian penilaian hasil belajar siswa dalam bentuk instrument penilaian. Perencanaan pada setiap siklus tetap sama dan perbedaannya yaitu pada perbaikan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

Selama perencanaan dan pelaksanaan tindakan, mulai dari tindakan siklus I, siklus II sampai siklus III dalam pembelajarannya siswa dibagi menjadi lima kelompok. Pada saat berkelompok inilah siswa bersama-sama mengenal struktur kalimat, menganalisis atau menguraikan kalimat sampai pada merangkaikan kembali menjadi kalimat utuh. Pada tahap evaluasi, perencanaan pun dilakukan sebaik mungkin. Kemudian pada perencanaan tindakan ini, kinerja guru akan dinilai karena ketika kualitas perencanaan yang dilakukan oleh guru akan berdampak pada pembelajan dan hasil belajar siswa. salahsatu bentuk dari perecanaan ini yaitu menyusun atau membuat RPP untuk pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan hasil perencanaan tindakan siklus I, siklus II, dan Siklus III, kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan dan telah melebihi target yang ditentukan yakni 85% dan mendapatkan kriteria baik. Dalam merencanakan pembelajaran setiap siklus guru selalu melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi ajar, memilih sumber/media pembelajaran, menyusun skenario/kegiatan pembelajaran sampai pada penilaian hasil belajar. Upaya guru dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebutlah yang menjadikan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran pada setiap

tindakan meningkat. Berikut ini grafik peningkatan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran mulai dari data awal sampai pada tindakan siklus III.

Gambar 4. 1. Grafik Peningkatan Kinerja Guru dalam Merencanakan Pembelajaran



Berdasarkan grafik di atas, pada data awal guru hanya mencapai presentase skor dalam merencanakan pembelajaran sebesar 56.25%, kemudian pada tindakan siklus I menjadi 81.66%, pada tindakan siklus III kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran sudah melebihi target pencapaian sebesar 15% dan presentase skor yang diperoleh sebesar 100%, kemudian pada siklus III pu presentase skor yang diperoleh sebesar 100% atau presentase maksimal.

2. Pelaksanaan

Adanya peningkatan pada kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran ini berpengaruh terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat pada tahap perencanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

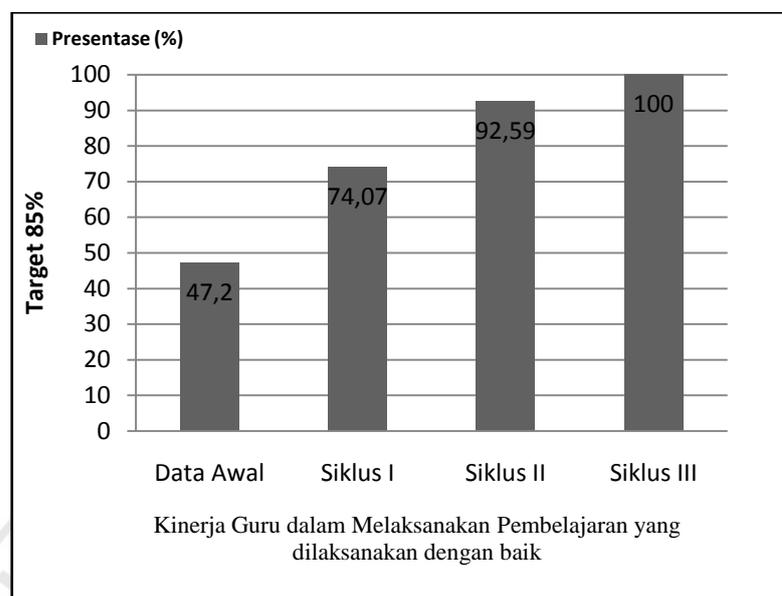
Pembelajaran diawali dengan pengkondisian kelas dan siswa baik dari kesiapan belajar, mempersiapkan alat/fasilitas/sarana yang akan digunakan, mengecek kehadiran siswa. kemudian guru melakukan apersepsi untuk membuka pemahaman siswa sampai siswa siap untuk belajar. Kemudian guru

menyampaikan tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa dengan menerapkan metode SAS. Dalam pelaksanaannya, metode SAS dapat meningkatkan semangat belajar siswa atau motivasinya. Selain daripada itu keaktifan siswa pun meningkat. Metode SAS ini melibatkan semua siswa sehingga tidak ada siswa yang pasif ketika pembelajaran berlangsung. Dampak positif metode SAS ini terlihat dari keunggulan-keunggulannya seperti yang dikemukakan oleh Hartati dkk (2006, hlm. 141) bahwa kelebihan dari metode SAS ini yaitu:

- a. Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya. Yakni kata, suku kata, dan akhirnya fonem (huruf-huruf);
- b. Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak, karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak;
- c. Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Dengan begitu anak akan merasa lebih percaya diri atas kemampuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

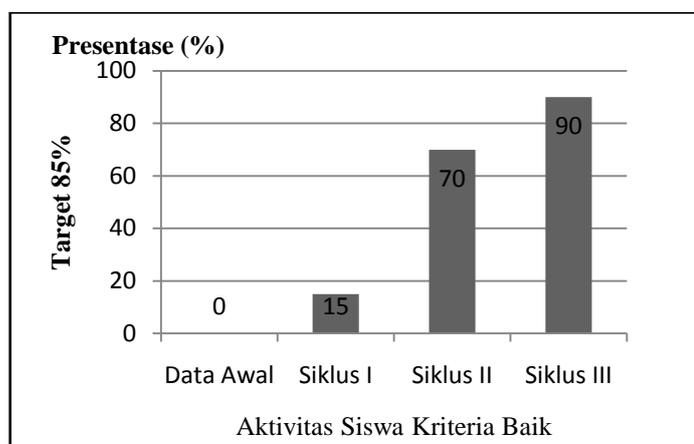
Pelaksanaan tindakan baik siklus I, siklus II maupun siklus III berjalan dengan baik. Walaupun terhambat oleh beberapa permasalahan yang terjadi, namun dapat teratasi sehingga pelaksanaan pembelajaran selalu meningkat menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas siswa setiap siklusnya. Untuk lebih jelasnya berikut ini grafik peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Gambar 4.2. Grafik Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa pada data awal presentase yang diperoleh hanya sebesar 47.2%, pada tindakan siklus I meningkat menjadi 74.07%, pada tindakan siklus II menjadi 92.59% dan sudah melebihi target yang telah ditentukan namun perbaikan tetap dilakukan untuk mencapai presentase skor maksimal, dan pada tindakan siklus III presentase skor mencapai 100%. Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan menerapkan metode SAS ini berhasil meningkatkan aktivitas siswa yaitu dapat mengaktifkan siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa serta mampu meningkatkan kedisiplinan pada siswa. selain itu kinerja yang baik ini membuat guru mampu membimbing siswa agar menguasai materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I. Penerapan metode SAS dalam membaca nyaring mampu meningkatkan aktivitas siswa pada setiap tindakan mulai dari data awal sampai tindakan siklus III aktivitas siswa mampu mencapai target yang ditentukan. Berikut ini grafik peningkatan aktivitas siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I pada pembelajaran membaca nyaring.

Gambar 4.3. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I dalam Pembelajaran Membaca Nyaring



Berdasarkan grafik peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran membaca nyaring dengan menerapkan metode SAS mulai dari data awal sampai pada tindakan siklus III mengalami peningkatan sehingga target tercapai. Pada saat data awal pembelajaran belum menggunakan tindakan sehingga dan presentase skor yang diperoleh sebesar 0%. Hal ini berdampak pada pembelajaran yang terlihat membosankan karena siswa tidak aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi setelah perbaikan yaitu dengan menerapkan metode SAS pada pembelajaran membaca nyaring, aktivitas siswa meningkat dan lebih baik dari pada sebelumnya. Pada tindakan siklus I aktivitas siswa dengan kriteria baik memperoleh presentase skor sebesar 15%, pada tindakan siklus 2 menjadi 70% dan pada tindakan siklus III memperoleh presentase skor sebesar 90%. Peningkatan ini telah melebihi target pencapaian yaitu sebesar 85% aktivitas siswa dengan kriteria baik. Peningkatan aktivitas ini terlihat dari keaktifan siswa pada saat pembelajaran, motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dan kedisiplinan siswa. selain daripada itu, kinerja guru yang meningkat dan metode yang digunakan sangat cocok dengan karakteristik siswa kelas rendah dapat mempengaruhi peningkatan pada aktivitas siswa.

3. Hasil belajar

Adanya peningkatan kinerja guru, aktivitas siswa ternyata memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selama tiga siklus diperoleh data bahwa hasil belajar siswa selalu meningkat. Guru yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang baik akan menumbuhkan keaktifan siswa dalam

belajar. Pada saat itu pula siswa akan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan lebih cepat diserap dan dipahami oleh siswa.

Pada tindakan siklus I, pemahaman siswa terhadap penerapan metode SAS dalam membaca nyaring masih kurang sehingga hasil belajar pun belum memperlihatkan kemajuan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada tindakan siklus I masih tahap pengenalan metode SAS dan pembelajarannya baru memperkenalkan struktur kalimat dan permainan menyusun kartu. Tetapi pada tindakan siklus I hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan data awal.

Peningkatan ini terlihat dari kemampuan membaca nyaring siswa yang semakin baik. Sehingga pada siklus I presentase ketuntasan siswa meningkat 15% menjadi 50% dari data awal sebesar 35%. Agar pada tindakan selanjutnya hasil belajar siswa meningkat, upaya yang dilakukan yaitu menganalisis dan merefleksikan atau memperbaiki kekurangan-kekurangan siklus I serta menjadikannya sebagai acuan perencanaan dan pelaksanaan tindakan siklus II. Perbaikan-perbaikan tersebut tetap terfokus pada penerapan metode SAS dalam membaca nyaring.

Adanya perbaikan-perbaikan ini, pemahaman siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa pada siklus II meningkat. Presentase ketuntasan siswa mencapai 70% dan ada peningkatan sebesar 20% dari presentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 50%.

Agar hasil belajar siswa mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 85% siswa tuntas. Maka dilakukan tindakan berikutnya yakni siklus III dengan perencanaan dan pelaksanaan sama seperti tindakan siklus sebelumnya. Tetapi ada perbedaannya yaitu perbaikan-perbaikan yang mengacu pada hasil refleksi siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada siklus III berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yakni adanya peningkatan terhadap ketuntasan siswa. Presentase ketuntasan siswa pada siklus III sebesar 90% dan mengalami peningkatan sebesar 20% dari ketuntasan siswa siklus II yaitu 70%. Untuk lebih jelasnya berikut ini rekapitulasi hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca nyaring.

**Tabel 4. 23.Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa
pada Pembelajaran Membaca Nyaring**

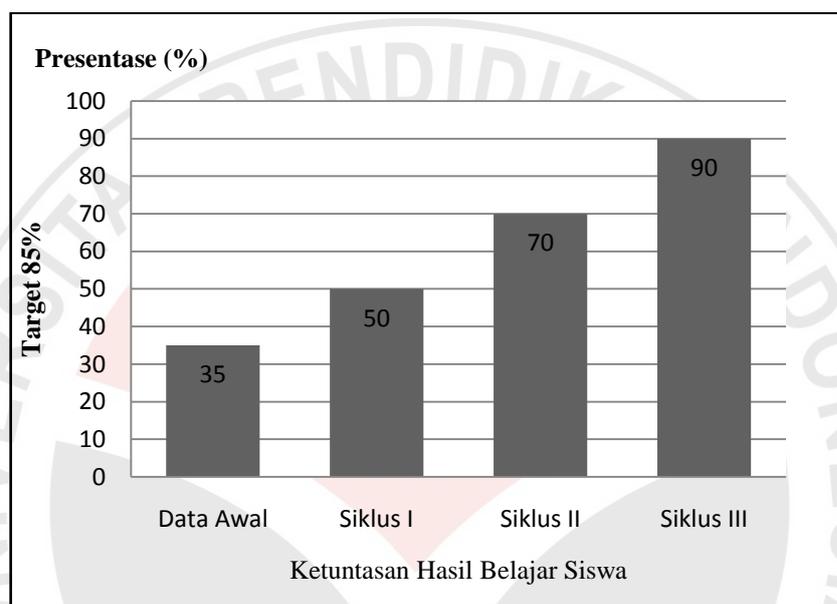
No	Nama Siswa	Perolehan				Peningkatan
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Zaidan	66.67	77.78	88.89	100.00	8.33
2	Angel	77.78	88.89	100.00	100.00	5.56
3	Aziz	33.33	44.44	55.56	66.67	8.34
4	Derly	88.89	88.89	100.00	100.00	2.78
5	Rabhil	33.33	44.44	66.67	77.78	11.11
6	Hilmi	66.67	88.89	88.89	100.00	8.33
7	Indra	77.78	88.89	88.89	88.89	2.78
8	Insi	77.78	88.89	100.00	100.00	5.56
9	Jaelani	33.33	44.44	55.56	66.67	8.34
10	Ridwan	77.78	77.78	88.89	88.89	2.78
11	Nazma	55.56	66.67	88.89	88.89	8.33
12	Nazwa	55.56	66.67	88.89	100.00	11.11
13	Nuryadi	44.44	55.56	66.67	77.78	8.34
14	Putriana	55.56	55.56	66.67	77.78	5.56
15	Silmi	88.89	88.89	100.00	100.00	2.78
16	Riska	55.56	66.67	77.78	88.89	8.33
17	Roza	66.67	88.89	88.89	100.00	8.33
18	Satya	55.56	66.67	66.67	77.78	5.56
19	Sopi	77.78	88.89	100.00	100.00	5.56
20	Synta	55.56	66.67	77.78	88.89	8.33
Jumlah		1244.48	1444.47	1655.59	1788.91	136.11
Rata-rata		62.22	72.22	82.78	89.45	6.81

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, mulai dari data awal yang belum menggunakan tindakan sampai pada tindakan siklus III yang sudah diterapkan metode SAS mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 6.81. Adanya peningkatan ini sudah memperlihatkan bahwa kemampuan siswa yang ditandai dengan ketuntasan siswa dalam belajar membaca nyaring menggunakan metode SAS telah melampaui target yang ditentukan yakni sebesar 85%. Walaupun sudah mencapai target, 10% siswa atau 2 siswa dari 20 siswa dinyatakan belum tuntas karena nilai belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Ketidakmampuannya dalam mencapai KMM disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya kesulitan memahami pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh orang tua yang kurang

mampu, kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar di rumah dan berdasarkan hasil observasi siswa tersebut memiliki kemampuan yang rendah jika dibandingkan dengan siswa lainnya.

Agar pembahasan lebih jelas lagi, berikut ini grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I pada pembelajaran membaca nyaring.

Gambar 4.4. Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I dalam Pembelajaran Membaca Nyaring



Keberhasilan penelitian tindakan kelas pada peningkatan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari keterkaitannya dengan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa khususnya untuk siswa kelas rendah. Pembelajaran yang sangat cocok untuk siswa kelas rendah ini yaitu pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan menantang karena karakteristik siswa kelas rendah yang masih senang bermain.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai tindakan penelitian pada pembelajaran membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri Cimalaka I dengan menerapkan metode SAS dapat disimpulkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa atau meningkatnya kemampuan membaca nyaring siswa yang mampu melampaui target yang telah ditentukan yakni keberhasilan yang mencapai 85%.

Secara keseluruhan, semua aspek berhasil mencapai target pada siklus ketiga. Keberhasilan ini dapat dilihat dari data hasil tindakan. Sampai pada siklus III, data-data yang diperoleh sudah divalidasi dan hasilnya valid.

Berdasarkan keberhasilan pada siklus III, maka penelitian dicukupkan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini rekapitulasi peningkatan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa serta rekapitulasi nilai siswa mulai dari data awal sampai pada tindakan siklus III pada pembelajaran membaca nyaring di kelas II SD Negeri Cimalaka I.

Gambar 4. 5. Rekapitulasi Peningkatan Kinerja Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa

